

# Berita PESTA

# 2012

## *Publikasi Berita PESTA*

Berita YLSA merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA untuk memberikan informasi lebih lanjut sehubungan dengan perkembangan pelayanan PESTA dan menggalang hubungan yang lebih erat dengan para peserta yang pernah mengikuti Kursus PESTA.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Berita YLSA

[http://sabda.org/publikasi/berita\\_pesta](http://sabda.org/publikasi/berita_pesta)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2012 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	2
<b>Berita PESTA 059/Maret/2012 .....</b>	<b>4</b>
Pengantar .....	4
Berita PESTA.....	5
Artikel: Kunci Menuju Kehidupan Kristen Yang Dinamis .....	7
Pokok Doa.....	11
<b>Berita PESTA 060/Aprill/2012.....</b>	<b>12</b>
Pengantar .....	12
Artikel: Jika Kristus Tidak Dibangkitkan.....	13
Pokok Doa.....	18
<b>Berita PESTA 061/Mei/2012.....</b>	<b>19</b>
Pengantar .....	19
Berita PESTA.....	20
Artikel: Penampakan Yesus Dan Tugas Pemuridan Gereja.....	22
Pokok Doa.....	26
<b>Berita PESTA 062/Juni/2012.....</b>	<b>27</b>
Pengantar .....	27
Berita PESTA.....	28
Artikel: Keserupaan Dengan Kristus .....	29
Pokok Doa.....	35
<b>Berita PESTA 063/Juli/2012 .....</b>	<b>36</b>
Pengantar .....	36
Berita PESTA.....	37
Artikel: Hidup Adalah Sebuah Perjalanan .....	40
Pokok Doa.....	44
<b>Berita PESTA 064/Agustus/2012.....</b>	<b>45</b>
Pengantar .....	45
Berita PESTA.....	46
Artikel: Sepuluh Alasan Untuk Percaya Alkitab.....	47

---

Pokok Doa .....	52
<b>Berita PESTA 065/September/2012 .....</b>	<b>53</b>
Pengantar .....	53
Berita PESTA.....	54
Artikel: Pentingnya Visi Dan Panggilan .....	56
Pokok Doa .....	62
<b>Berita PESTA 066/Oktober/2012 .....</b>	<b>63</b>
Pengantar .....	63
Berita PESTA.....	64
Artikel: Kontekstualisasi Ala Paulus (Lukas 4:18-19) .....	67
<b>Berita PESTA 067/November/2012 .....</b>	<b>71</b>
Berita PESTA.....	72
Artikel: Pemeliharaan Selamanya .....	75
<b>Berita PESTA 068/Desember/2012 .....</b>	<b>78</b>
Pengantar .....	78
Berita PESTA.....	79
Artikel: Sepuluh Alasan Untuk Percaya Bahwa Allah Menawarkan Hadiah Terindah .....	81
<b>Publikasi Berita PESTA 2012 .....</b>	<b>85</b>

# Berita PESTA 059/Maret/2012

## Pengantar

Salam sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.

Berita PESTA bulan ini akan melaporkan beberapa kegiatan PESTA, di antaranya: Raker YLSA, kelas diskusi DIK dan PPL, serta pengiriman sertifikat PESTA. Silakan simak berita-berita tersebut di kolom berita. Tidak ketinggalan kami juga menyiapkan satu artikel yang berjudul "Kunci menuju kehidupan Kristen yang dinamis". Kiranya artikel ini dapat menjadi berkat bagi Anda semua.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Desi Rianto

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Raker YLSA -- Divisi PESTA

Pada awal Januari 2012, YLSA mengadakan Raker yang diikuti oleh semua staf YLSA. Dalam acara rutin tersebut, masing-masing divisi melaporkan semua pencapaian yang berhasil diraih sepanjang tahun 2011, dan menyusun rencana kerja untuk tahun 2012. Dalam Raker ini, divisi PESTA melaporkan semua hal yang berhasil dicapai pada tahun 2011, serta menyusun rencana kegiatan untuk tahun 2012. Kami bersyukur karena melalui Raker ini, kami -- divisi PESTA dapat melihat hasil yang sudah dicapai pada tahun yang lalu. Kami pun mendapat banyak usulan dan masukan dari teman-teman di divisi lain yang sangat memberi dorongan dan semangat, supaya PESTA bisa lebih profesional dalam melaksanakan kegiatannya.

Silakan baca selengkapnya rencana PESTA dan divisi lain yang tergabung di YLSA: <[http://ylsa.org/berita\\_ylsa\\_januari\\_2012](http://ylsa.org/berita_ylsa_januari_2012)>

### 2. Kelas Diskusi DIK dan PPL Telah Selesai

Puji Tuhan, 2 kelas diskusi -- DIK dan PPL telah berjalan dengan cukup baik dan lancar. Berikut kami sampaikan hasil dari pelaksanaan kedua kelas diskusi tersebut:

#### 1. Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)

Para peserta sangat antusias ketika mengikuti setiap termin diskusi kelas ini. Namun demikian, ada 3 peserta yang tidak aktif sama sekali, dan 4 peserta lain yang tidak lulus karena tidak aktif dalam diskusi. Dalam proses diskusi kelas DIK ada banyak pandangan yang dibahas, karena peserta berasal dari berbagai denominasi gereja. Tapi yang menarik adalah adanya suasana kekeluargaan selama diskusi ini berlangsung. Mari kita doakan supaya setiap peserta dapat semakin terpacu untuk belajar firman Tuhan dengan lebih sungguh-sungguh.

#### 2. Kelas Pengantar Perjanjian Lama (PPL)

Diskusi kelas lanjutan PPL berjalan cukup baik. Ada 22 peserta yang mengikuti kelas ini. Sampai akhir diskusi, ada satu peserta yang dinyatakan gugur atau tidak lulus karena tidak aktif berdiskusi. Secara keseluruhan, semua peserta cukup aktif memunculkan berbagai gagasan dan argumentasi. Meskipun ada pro dan kontra, suasana diskusi tetap terkendali dan tidak ada peserta yang melanggar peraturan. Pro dan kontra dalam diskusi adalah sesuatu yang wajar, karena ada berbagai pandangan yang diharapkan dapat saling melengkapi. Harapan kami, para peserta dapat belajar sebanyak mungkin untuk terus mengembangkan diri dalam menggali firman Tuhan dengan lebih dalam.

### 3. Sertifikat PESTA

Beberapa waktu yang lalu, staf Admin PESTA telah menyelesaikan pembuatan sertifikat PESTA untuk periode tahun 2008 -- 2012. Mungkin ada yang bertanya, mengapa sertifikat tertunda begitu lama? Kendala yang paling utama adalah kurangnya tenaga untuk mengerjakannya. Puji Tuhan, akhirnya semua sertifikat dapat diselesaikan dan siap untuk dikirim ke peserta yang berhak menerima sertifikat. Status penilaian telah dicek ulang supaya tidak ada kesalahan, dan saat ini staf Admin masih harus mencocokkan alamat-alamat peserta, supaya semua sertifikat dapat dikirimkan ke alamat yang benar. Doakan supaya semua sertifikat bisa terkirim lancar tanpa ada kendala.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Yunani (Kelas Dasar)

Kelas Yunani e-Kalimera (Basic) adalah kelas PESTA yang dibuka untuk mempelajari bahasa Yunani dasar melalui fasilitas Facebook group. Moderator kelas ini adalah Ibu Vika dan peserta yang mengikutinya ada 21 orang. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini adalah belajar cara baca bahasa Yunani dan transliterasinya. Setiap peserta juga mendapat tugas yang harus dikerjakan. Setelah dikerjakan, tugas tersebut akan dibahas bersama-sama. Kendala terbesar dalam kelas ini adalah tidak semua peserta aktif mengerjakan tugas dan ikut berdiskusi. Harapan kami setiap peserta dapat serius belajar materi yang diberikan.

### 4. Informasi Kelas Paskah dan KRP

Kelas diskusi PESTA yang saat ini sedang berlangsung adalah kelas Paskah dan Kehidupan Rasul Paulus (KRP). Kelas Paskah dimulai pada tanggal 22 Februari 2012 dan diikuti oleh 24 peserta. Sedangkan kelas KRP dimulai pada awal Maret 2012 dengan peserta 27 peserta. Doakan agar pelaksanaan kelas diskusi ini dapat berjalan dengan lancar, dan setiap peserta semakin memahami kekayaan firman Tuhan.

## Artikel: Kunci Menuju Kehidupan Kristen Yang Dinamis

Mengerti sifat-sifat Allah yaitu kesucian-Nya, kasih-Nya, kemahakuasaan-Nya, hikmat-Nya, kasih karunia-Nya, dan kuasa-Nya merupakan satu perkara terbesar yang pernah saya alami, sebab suatu kehidupan Kristen yang dinamis dimulai dengan pandangan seseorang mengenai Allah. Sewaktu saya mengadakan perjalanan ke seluruh dunia, mengunjungi banyak negara, dan berhubungan dengan banyak agama, saya mendapati bahwa orang-orang, masyarakat, dan bahkan bangsa-bangsa dipengaruhi oleh pandangan mereka mengenai Allah. Jikalau saya percaya pada kemahakuasaan Allah, saya tidak akan bingung ketika ada hal-hal yang tidak beres.

Jikalau saya percaya Allah bekerja dalam semua urusan bangsa-bangsa, jikalau saya percaya bahwa Ia memunyai rencana bagi manusia, maka kendati pun kesengsaraan, kesusahan, dan tragedi datang, saya bisa menanggulangnya sebab saya mengetahui bahwa Allah yang memerintah hidup saya akan menyediakan semua keperluan saya sebagaimana yang telah Dia janjikan.

Hal paling penting yang dapat saya sampaikan kepada orang percaya adalah bahwa Allah itu bisa dipercaya. Namun, jikalau kita tidak mengetahui siapa Allah itu, kita tidak bisa percaya kepada-Nya. Alkitab berkata, "Orang benar akan hidup oleh iman" ([Roma 1:17](#)), bahwa "segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa" ([Roma 14:23](#)), dan "tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah" ([Ibrani 11:6](#)). Saya tidak bisa menunjukkan iman jika saya tidak mengetahui dan mengerti objek iman saya, yaitu Allah dan firman-Nya yang suci.

Jadi, kunci menuju kehidupan Kristen yang dinamis adalah mengenal Allah dan menguasai firman-Nya. Pengetahuan itu tidak boleh dangkal dan mengenai hukum semata-mata. Sebetulnya, banyak orang yang diberi daftar tentang berbagai keharusan dan larangan merasa putus asa dan berkata, "Tidak mungkin saya dapat hidup sebagai orang Kristen." Untuk mengetahui kunci menuju kehidupan Kristen yang dinamis, seseorang perlu menyadari bahwa kehidupan Kristen adalah suatu hidup persekutuan -- satu persekutuan adikodrati. Orang tidak mungkin menjalani hidup kekristenan sendirian.

Hal itu yang membawa kita kepada kunci kedua menuju kehidupan yang dinamis dengan Tuhan, yaitu kita harus mengetahui bahwa Kristus yang ada di dalam Alkitab hidup di dalam kita. Yesus Kristus adalah penjelmaan Allah, Allah yang sempurna, manusia yang sempurna, pernyataan dari Allah yang tidak kelihatan, Oknum yang di dalam Dia berdiam seluruh kepenuhan ke-Allahan, Oknum yang berkata, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi." ([Matius 28:18](#)) Walaupun demikian, Ia dengan kuasa kebangkitan-Nya lebih dekat dengan kita daripada tangan kita sendiri, daripada kaki kita, bahkan daripada napas kita.

Segala sesuatu tentang hidup kekristenan melibatkan persekutuan dengan Yesus, Anak Allah yang tak ada bandingannya, tiada taranya, tak ada duanya.

Hal pertama yang saya lakukan setiap pagi adalah berlutut dan mengakui kehadiran Kristus di dalam diri saya dan kepemimpinan-Nya sebagai Tuhan hidup saya. Saya mengundang Dia untuk berjalan mengelilingi tubuh saya, untuk menyertai saya sepanjang hari itu. Saya memohon pada-Nya untuk berpikir dengan pikiran saya, mengasihi melalui hati saya, berbicara melalui mulut saya, dan terus mencari serta menyelamatkan jiwa yang terhilang melalui saya. Itulah yang Yesus ingin lakukan dalam setiap hidup kita.

Doa adalah sumber hidup bagi hubungan yang vital dengan Kristus. Melalui doa kita telah diberi surat kuasa. "Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." ([Yohanes 14:13](#)) Seseorang tidak mungkin mengalami kehidupan Kristen yang dinamis tanpa kuasa dan hak istimewa dan penggunaan doa.

Doa bukan hanya berarti berkata-kata dengan Tuhan. Doa adalah suatu hubungan erat. Doa adalah mendengarkan. Sesungguhnya, saya mungkin lebih banyak menggunakan waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada Tuhan dan berhubungan erat dengan-Nya, serta merenungkan firman-Nya daripada untuk berbicara kepada-Nya. Orang tentu harus hati-hati, sebab banyak orang mengatakan bahwa Allah menyuruh mereka melakukan berbagai hal yang mengerikan. Misalnya, Allah tidak menyuruh setengah lusin orang laki-laki untuk mengawini seorang gadis tertentu yang kebetulan sangat cantik menurut mereka. Allah tidak berfirman, "Bunuhlah istrimu." Pada waktu Allah berbicara kepada kita dalam batin kita yang terdalam, suara-Nya tepat seperti isi Alkitab. "Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." ([Filipi 2:13](#)) Allah tidak pernah memberi kesan berlawanan dengan apa yang telah Ia tulis di dalam firman-Nya.

Merupakan fakta yang menyedihkan bahwa walaupun kita memunyai hal istimewa untuk berdoa, kendati kita mengenal Allah dan bersekutu dengan Dia, kita toh sering gagal dalam usaha untuk menjalani kehidupan Kristen. Kami mengadakan penelitian di seluruh dunia, dan 95 persen dari orang-orang di dalam perkumpulan Kristen menunjukkan bahwa mereka tidak melakukan hal-hal yang mereka tahu harus mereka lakukan. Dalam [1 Korintus 3](#), Paulus menggambarkan tiga macam orang di dunia ini -- manusia duniawi, manusia rohani, dan orang Kristen duniawi. Orang Kristen duniawi adalah orang percaya yang telah mengalami kelahiran baru, tetapi seperti yang dikatakan Paulus, ia hidup sebagai bayi Kristen, kadang-kadang bertindak seolah-olah ia tidak mengenal Yesus Kristus sama sekali.

Mengapa orang Kristen mengalami konflik seperti ini? Mengapa ada kegagalan untuk menjalani hidup sesuai dengan apa yang kita ketahui? Saya melihat ada tiga alasan: dunia, daging, dan Iblis. Seperti yang kita baca dalam [1 Yohanes 2](#), kita tidak boleh mengasihi dunia atau hal-hal yang ada di dalam dunia. Saya menyukai ayat-ayat dalam firman Allah yang Hidup, yang berbunyi: "Berhentilah mencintai dunia yang jahat ini dan segala yang disajikannya, karena apabila saudara mencintainya, menunjukkan bahwa saudara tidak sungguh-sungguh mengasihi Allah. Karena segala perkara dunia ini, keinginan-keinginan jahat ini -- kegilaan seks, keinginan membeli segala sesuatu yang menarik hati, dan kecongkakan yang datang dari kekayaan dan kebesaran -- bukan

berasal dari Allah, melainkan dari dunia yang jahat ini. Dunia ini akan lenyap, tetapi barangsiapa tetap melakukan kehendak Allah, ia akan hidup kekal." ([1 Yohanes 2:15-17](#))

Dalam [Galatia 5:16-17](#) kita membaca, "Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging -- karena keduanya bertentangan -- sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki." Selama kita hidup, peperangan dengan daging berlangsung terus. Paulus berbicara tentang hal ini dalam Roma pasal 7, "Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat ... Aku manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" ([Roma 7:19,24](#))

Bersama dengan daging, Iblis juga merupakan musuh yang sangat nyata. [Efesus 6:12](#) - FAYH berkata, "Sebab kita tidak berperang melawan manusia, melainkan pribadi-pribadi yang tidak berjasad, penguasa-penguasa dunia yang tidak kelihatan, setan-setan yang berkuasa dan penghulu-penghulu kegelapan yang memerintah dunia ini; dan melawan roh-roh jahat yang sangat besar jumlahnya." Ada kuasa Iblis di dunia ini. Kita perlu mengetahui bahwa terpisah dari kekuatan dan kekuasaan Tuhan kita, yang diam di dalam kita melalui Roh Kudus, kita tidak mungkin bisa melawan serangan dan percobaan Iblis. Iblis adalah musuh yang hebat. Tidaklah mungkin menjadi seorang Kristen yang berkemenangan, yang menjalani kehidupan yang dinamis, tanpa kekuasaan Roh Kudus. Yesus berkata, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu." ([Kisah Para Rasul 1:8](#)) Orang yang berusaha untuk melayani Allah dengan daging tanpa Roh Kudus pasti mengalami kegagalan.

Satu-satunya yang bisa menolong saya untuk menjalani kehidupan Kristen yang taat pada Alkitab adalah Yesus Kristus sendiri, melalui kuasa Roh Kudus. [Yohanes 16](#) mencatat perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya pada malam sebelum penyaliban-Nya: "Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsyafkan dunia akan dosa, .. Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri... Ia akan memuliakan Aku." ([Yohanes 16:7,8,13,14](#))

Bila kita mengerti bahwa Roh Kudus tinggal di dalam kita dan kita menggunakan kuasa istimewa-Nya oleh iman, kita bisa mengalami kehidupan Kristen yang dinamis dan berkemenangan. Tetapi rata-rata orang tidak mengerti hal ini. Penyelidikan kami menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya 95 persen orang Kristen di dunia ini tidak mengerti peranan Roh Kudus di dalam hidup mereka.

Sepanjang hidup kita, manusia lama berperang melawan sifat baru. Kita harus memutuskan kepada siapa kita menghambakan diri -- apakah kita akan mengizinkan Iblis melalui sifat lama memengaruhi hidup kita, atau apakah kita akan menggunakan kekuasaan Allah melalui sifat baru kita untuk hidup sesuai dengan firman Allah. Ini

merupakan tindakan berdasarkan kehendak -- satu keputusan yang menentukan nasib kita.

**Diambil dari:**

Judul buku : Pola Hidup Kristen

Judul artikel : Kunci Menuju Kehidupan Kristen yang Dinamis

Penulis : William Bright

Penerbit : Gandum Mas, Malang 2002

Halaman : 41 -- 45

## Pokok Doa

1. Doakan para peserta yang saat ini sedang mengikuti kelas diskusi Paskah dan KRP. Kiranya setiap peserta dapat belajar dan mendapatkan berkat yang berlimpah.
2. Doakan agar Staf Admin PESTA dapat segera mengirimkan sertifikat-sertifikat PESTA kepada semua peserta yang telah lulus kelas diskusi.
3. Saat ini divisi PESTA membutuhkan tambahan staf baru. Kiranya Tuhan mengirimkan orang yang tepat, yang memiliki hati dan kerinduan untuk melayani Tuhan.

# Berita PESTA 060/Aprill/2012

## Pengantar

Shalom,

Kabar gembira! Bulan April ini PESTA membuka pendaftaran kelas diskusi lanjutan baru, yaitu kelas Doktrin Alkitab (DAL). Kelas DAL ini belum pernah dibuka sebelumnya, karena itu kami sebut sebagai kelas perdana. Bagi alumni PESTA yang tertarik untuk mengikuti, silakan simak informasi lebih lanjut di kolom Berita PESTA. Bagi alumni PESTA yang tinggal di Denpasar dan Surabaya, ada juga informasi penting untuk Anda, karena Tim SABDA akan mengadakan Pelatihan SABDA di kedua kota tersebut pada bulan April ini. Jangan lewatkan kesempatan untuk bisa bergabung di pelatihan ini.

Sebuah artikel Paskah yang menarik kami sajikan untuk Anda, dengan judul "Jika Kristus Tidak Dibangkitkan". Kiranya dapat membawa kita pada perenungan yang mendalam pada peringatan Paskah tahun ini. Selamat menyimak. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi Berita PESTA,  
Yonathan Sigit  
< <http://pesta.org> >

## Artikel: Jika Kristus Tidak Dibangkitkan

Rasul Paulus, salah seorang pengikut Kristus yang sebelumnya bertobat menjadi penantang Tuhan bahkan membunuh orang-orang Kristen, menulis bahwa jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kita ([1 Korintus 15:14,17](#)), karena seluruh iman kristiani di dasarkan pada kebangkitan tersebut. Josh McDowell, seorang apologet dari Campus Crusade for Christ, dalam bukunya yang telah menjadi klasik "Evidence That Demands a Verdict", mengutip H.P.Liddon yang berkata: "Faith in the resurrection is the very keystone of the arch of Christian faith, and, when it is removed, all must inevitably crumble into ruin." ("Iman dalam kebangkitan adalah kunci utama dalam iman Kristen, ketika hal itu diselewengkan, kehancuran segala sesuatu tidak bisa terelakkan"). Iman kristiani yang didasarkan pada kenyataan dan kepercayaan bahwa Tuhan Yesus Kristus, yang disalibkan dan bangkit kembali pada hari yang ketiga kurang lebih 2000 tahun yang lalu di Yerusalem, bukan saja merupakan dasar iman kristiani yang kokoh, tetapi juga bila terus-menerus dihayati akan menjadi sumber sukacita dan harapan yang tidak dapat surut dalam hidup kita sebagai orang-orang percaya. Tanpa kebangkitan Kristus tiada jaminan pengampunan dosa. Kebangkitan Kristus dapat menjadi sumber sukacita karena menjamin pengampunan bagi umat manusia.

Sejak manusia jatuh dalam dosa, manusia telah berusaha dengan berbagai cara untuk kembali kepada Allah. Umat manusia yang berdosa menganggap bahwa untuk memperoleh pengampunan Allah adalah dengan melakukan perbuatan baik, amal dan memberikan korban atau sajian. Namun sayang semuanya itu tidak berhasil, semuanya itu tidak menjamin pengampunan dosa umat manusia. Firman Allah menyatakan dengan tegas bahwa kita sekalian seperti orang najis dan segala kesalehan kita seperti kain kotor, kita seperti daun yang layu dan akan dilenyapkan oleh kejahatan kita seperti daun layu yang dilenyapkan oleh angin ([Yesaya 64:6](#)). Itulah sebabnya, semua agama di dunia ini mendoakan kerabat dan keluarganya yang meninggal supaya dosa-dosa mereka diampuni dan semoga diterima di sisi Allah, membuktikan bahwa pengampunan dosa bagi mereka belum merupakan suatu kepastian, pengampunan dosa belum terjamin. Sekalipun selama hidupnya mereka dikenal saleh bahkan menjadi tokoh agama atau rohaniwan sekalipun.

Namun tidak demikian dengan iman kristiani. Alkitab mengajarkan bahwa pengampunan dosa dan kepastian memasuki sorga hanya dapat tercapai apabila kita mengikuti cara yang ditentukan oleh Allah, yang empunya sorga. Seperti halnya kita yang datang ke Amerika, kita baru dapat masuk ke Amerika secara sah apabila kita mendapatkan visa yang dikeluarkan pemerintah Amerika, yang punya negara ini. Hanya dengan visa tersebut barulah kita dapat masuk ke negara ini. Anda boleh menganggap, berpikir, merencanakan dan melakukan apa saja, tetapi tanpa visa anda tidak boleh masuk, titik! Siapa pun anda, pejabat atau rakyat jelata, konglomerat atau kaum melarat, profesor atau buta huruf persyaratannya sama, harus punya visa! Kita tidak boleh masuk menurut kehendak dan cara sendiri, tanpa visa kita adalah ilegal dan dapat dideportasi. Kalau dideportasi dari Amerika, masih lumayan kita bisa kembali ke negara kita; Indonesia tercinta. Namun kalau dideportasi dari sorga, mau ke mana kita,

tiada tempat lain hanya neraka jahanam, yang sebenarnya disediakan bagi iblis dan para begundalnya!

Kita patut bersyukur, karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal ([Yohanes 3:16](#)). Anak-Nya itu telah mati di kayu salib dan dikuburkan, namun pada hari yang ketiga telah bangkit dari antara orang mati, seperti yang dinubuatkan-Nya sendiri ([Markus 9:30-32](#)). Kebangkitan tersebut bukan saja menyatakan kebenaran Yesus dengan tergenapi nubuatan tersebut, tetapi juga menyatakan bahwa pengorbanan-Nya diterima Allah. Dalam surat [Roma 4:25](#) dikatakan bahwa Yesus, yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena penebusan kita! Itulah pemakluman Allah terhadap karya penebusan Kristus! Kematian Kristus menyatakan kasih serta pengorbanan-Nya bagi umat manusia dan kebangkitan-Nya menyatakan penebusan Allah terhadap pengorbanan Kristus, pengorbanan-Nya untuk penebusan umat manusia telah diterima Allah! Kebangkitan-Nya adalah bukti bahwa Allah mengesahkan pengorbanan Kristus dan dengan demikian mengesahkan pula pengampunan dan penebusan-Nya bagi umat manusia! Itulah berita sukacita teragung dan yang didambakan seluruh umat manusia. Pengampunan dan penebusan bagi umat manusia dijamin oleh kebangkitan Kristus. Yesus Kristus adalah visa ke sorga, Dialah satu-satunya jalan menuju sorga ([Yohanes 14:6](#))!

Tanpa kebangkitan Kristus tiada harapan hidup kekal. Kebangkitan Kristus dapat menjadi sumber harapan kekal karena menyatakan bahwa Kristus adalah Allah yang tidak terkalahkan oleh maut, sehingga kematian bagi orang percaya tidak lagi menakutkan. Dalam pergaulan sehari-hari, di mana dan kapan saja, kita sering mendengar keluhan-keluhan tanpa harapan dalam hidup seseorang, entah ia itu anggota keluarga, teman sekerja maupun sesama umat beragama. Mengapa banyak orang tidak punya harapan dalam hidupnya? Memang ada banyak alasan yang dapat kita berikan, namun dalam pengamatan penulis semua itu terjadi karena kita tidak memunyai konsep yang benar terhadap kematian, sehingga kita tidak memiliki perspektif yang tepat dalam hidup ini.

Salah satu cara untuk mendapatkan konsep yang benar terhadap kematian dan perspektif yang tepat terhadap hidup ini adalah melalui penghayatan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus yang kita peringati pada Paskah. Sebagai Gembala jemaat, penulis sering memimpin dan menghadiri kebaktian-kebaktian pemakaman, mengenangkan (Memorial Service) atau penghiburan yang diadakan bagi saudara/i seiman yang ditinggalkan oleh ayahanda, ibunda atau anggota keluarga dekat baik di Los Angeles maupun di Indonesia. Khusus bagi mereka yang ditinggalkan oleh anggota keluarga yang di Indonesia tentu membawa kesedihan tersendiri. Sebagai perantau-perantau di negara asing ini, merupakan kesedihan tersendiri apabila kita tidak sempat mendampingi orang tua kita tatkala beliau akan mengembuskan napas terakhir ataupun menghadiri pemakaman orang yang melahirkan, mengasuh, membesarkan serta yang kita kasihan dan hormati. Sebagai manusia biasa, kita patut bersedih namun sebagai orang-orang percaya bagaimanakah kita menanggapi dan menyikapi kematian tersebut?

Melalui kebangkitan Tuhan, maut dan kematian telah dikalahkan. Kebangkitan Tuhan menyatakan bahwa maut tidak sanggup dan tidak berkuasa menawan atau mengalahkan Kristus, karena Dia adalah Allah, Sumber Hidup itu sendiri, bahkan sebaliknya Kristus telah mengalahkan maut! Sehingga dengan gagah kita dapat berkata seperti Paulus: "Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut di manakah sengatmu?" ([1 Korintus 15:54-55](#)). Karena kebangkitan Kristus, maut dan kematian tidak lagi menakutkan bagi orang-orang percaya bahkan maut telah menjadi batu loncatan bagi kita menuju kebahagiaan yang tidak berkesudahan di sorga.

Maut bukanlah akhir dari segala-galanya melainkan awal dari kekekalan. Kematian bagi orang percaya bukanlah perpisahan yang abadi melainkan perpisahan sementara yang menuju ke pertemuan kekal, penuh sukacita sorgawi. Dan kelak pada kedatangan-Nya yang kedua kali, semua orang percaya baik yang sudah mati atau yang masih hidup dalam sekejap mata akan memperoleh tubuh yang mulia, tubuh yang akan hidup selama-lamanya, tubuh yang tidak dapat binasa, tubuh yang layak sebagai penghuni sorga karena kebangkitan Kristus adalah buah sulung dan jaminan bagi kebangkitan semua orang percaya! Maut bukan lagi sesuatu yang perlu kita takuti atau sesuatu yang menakutkan, itulah konsep yang benar terhadap kematian. Oleh karena itu, perpisahan dengan orang-orang yang kita kasihi tidak harus melarutkan kita dalam kesedihan terus-menerus, melainkan menghibur kita bahwa mereka telah bersama Tuhan Yesus, di rumah Bapa di mana masih banyak tempat yang tersedia bagi kita. Di sana mereka telah bebas dari semua penderitaan duniawi! Andaikata Kristus tidak dibangkitkan mereka semua akan binasa selama-lamanya, kita menjadi orang-orang yang tidak berpengharapan.

Rasul Paulus mengajarkan bahwa tanpa kebangkitan Kristus, kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia ([1 Korintus 15:19b](#)), namun kita bersyukur bahwa kubur yang kosong bukan suatu khayalan melainkan kenyataan. Kebangkitan Kristus, adalah fakta sejarah, sehingga iman kristiani tidak didasarkan pada dongeng. Tubuh kebangkitan Kristus mungkin sesuatu yang misterius namun tubuh-Nya yang lenyap dari kubur adalah bukti sejarah yang tidak dapat disangkal. Kebangkitan Kristus bukan hanya penting sebagai bukti sejarah serta makna teologis; tetapi sangat penting dalam membentuk perspektif yang tepat dalam kehidupan umat manusia, yaitu hidup dengan penuh harapan yang tidak pernah mengecewakan di tengah dunia yang mengecewakan ini, sehingga hidup ini dapat menjadi berkat bagi orang banyak dan lebih bermakna. Tuhan yang bangkit menantikan undangan Anda. Allah tidak pernah menghendaki umat manusia mati.

Di dalam taman Firdaus tidak ada kematian, tidak ada kesakitan, tidak ada air mata dan tidak ada penderitaan. Tetapi karena dosa, maut telah datang dan menguasai seluruh umat manusia hingga hari ini. Alkitab mengajarkan bahwa upah dosa adalah maut ([Roma 6:23](#)), seluruh umat manusia; termasuk anda dan saya tanpa terkecuali adalah orang-orang berdosa, itulah sebabnya kita menjadi tua dan merosot kesehatan kita untuk menuju kepada kematian. Semua itu adalah akibat dosa! Namun, Alkitab juga mengajarkan bahwa musuh tersebut, yaitu dosa dan maut telah dikalahkan oleh kematian Kristus di kayu salib dan kebangkitan-Nya dari kubur. Di atas kayu salib Yesus mati menggantikan kita, di situ Dia menanggung dosa dan hukuman yang harus kita

terima. Namun kisah tersebut tidak berhenti sampai di sana saja, pada hari yang ketiga setelah kematian-Nya Dia bangkit, kubur-Nya telah kosong! Dia hidup dan akan datang kembali untuk menjemput umat-Nya.

Keyakinan dan kepastian pengampunan dosa serta hidup kekal di dalam Kristus yang bangkit itu terungkap dengan jelas dalam iman Rasul Paulus: "Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah. Jadi mana yang harus kupilih, aku tidak tahu. Aku didesak dari dua pihak: aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus -- itu memang jauh lebih baik; tetapi lebih perlu untuk tinggal di dunia ini karena kamu ([Filipi 1:21-24](#)). Orang percaya yang mati di dalam Tuhan, rohnya tidak akan menjelajah atau singgah ke mana-mana, tempat yang akan dituju sudah pasti yaitu rumah Bapa di sorga, karena Tuhan berkata: "... apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada" ([Yohanes 14:3](#)).

Di mana sekarang Tuhan Yesus yang telah dibangkitkan itu berada? [Ibrani 8:1](#) menyatakan: "Inti segala yang kita bicarakan itu ialah: kita mempunyai Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mahabesar di sorga," Hanya di dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus ada pengampunan dosa dan kepastian keselamatan kekal. Apakah Anda telah memiliki keyakinan tersebut? Apakah Anda merindukan keyakinan yang sama dengan keyakinan yang dimiliki Rasul Paulus? Sudahkah Anda percaya pada-Nya? Maukah Anda percaya pada-Nya? Ucapkanlah dengan iman dan penuh percaya doa yang singkat dan sederhana ini: "Tuhan Yesus, saya bersyukur mengetahui dengan pasti bahwa hanya di dalam-Mu yang telah mati disalibkan dan dibangkitkan ada pengampunan dan keselamatan kekal. Saya adalah orang berdosa, saya mengakui dan menyesali dosa-dosa saya saat ini. Ampunilah saya dan masuklah dalam hati serta hidup saya sebagai Juru Selamat dan Tuhan. Dalam nama-Mu yang berkuasa saya berdoa. Amin." Jika Anda sudah dengan tulus dan sungguh-sungguh hati mengundang Tuhan Yesus masuk ke dalam hati Anda, maka percayalah bahwa sekarang juga ia sudah berada dalam hati Anda, Sebab Dia berkata: "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku" ([Wahyu 3:20](#)). Semoga dalam merayakan Paskah kali ini bukan saja Anda lebih mengenal Tuhan yang bangkit itu, tetapi juga telah mengundang-Nya dalam hati dan hidup Anda, serta memperoleh jaminan serta harapan kekal di dalam Dia. Semoga Anda hidup dengan penuh sukacita dan harapan kekal.

Selamat Hari Paskah. Amin.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : SOTERI

Alamat URL : [http://reformed.sabda.org/jika kristus tidak dibangkitkan](http://reformed.sabda.org/jika_kristus_tidak_dibangkitkan)

Narasi Khotbah : Bob Jokiman

Tanggal akses : 17 Maret 2012

## Pokok Doa

1. Doakan para pendaftar kelas DIK Mei/Juni 2012 yang pada saat ini sedang mengerjakan tugas tertulis DIK. Doakan agar peserta yang sudah memberikan komitmen bisa segera mengerjakan tugas dengan tuntas.
2. Doakan agar Tuhan memakai modul baru Doktrin Alkitab (DAL), sehingga banyak anak Tuhan bisa semakin teguh memegang pengajaran Doktrin Alkitab dengan benar.
3. Bersyukur atas berakhirnya pelaksanaan kelas diskusi Paskah Februari/Maret 2012 yang berjalan dengan lancar. Kiranya setiap peserta semakin memahami makna Paskah sesungguhnya.
4. Dukung doa untuk para pengurus dan staf PESTA sekaligus tim moderator agar terus memberikan yang terbaik dan meningkatkan mutu pelayanannya dari hari ke hari.

# Berita PESTA 061/Mei/2012

## Pengantar

Shalom,

Kami minta maaf karena Berita PESTA terbit terlambat bulan ini.

Berita dari kelas KRP, kelas diskusi DAL dan DIK, serta kesaksian dari alumni Pesta yang mengikuti pelatihan SABDA, menjadi pilihan informasi dari redaksi Berita PESTA bulan ini. Tidak lupa kami juga menyertakan artikel menarik mengenai "Penampakan Yesus dan Tugas Pemuridan Gereja". Kami terus mohon dukungan doa, agar pelayanan PESTA dapat terus menjadi berkat.

Selamat menyimak sajian kami, dan mari kita semakin giat dalam melakukan panggilan misi Allah di dalam kehidupan kita. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Desi Rianto

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Kelulusan dan Penutupan Kelas KRP Maret/April 2012

Puji Tuhan! Kelas diskusi KRP periode Maret/April telah selesai. Kelas yang dimulai dengan 27 peserta ini berjalan dengan sangat baik dan peserta pun antusias mengikuti setiap cermin diskusi. Peserta yang lulus dari kelas diskusi ini berjumlah 26 orang. Sungguh suatu pencapaian yang sangat baik. Doakan agar setiap peserta yang mengikuti kelas KRP dapat membagikan berkat yang mereka terima dan bahan-bahan yang sudah dipelajari kepada orang-orang di sekitarnya. Bagi saudara-saudara yang belum mengikuti kelas-kelas PESTA lainnya, mari segera bergabung. Masih luas pengetahuan akan firman Tuhan yang perlu kita gali. Kami tunggu atensi saudara. Tuhan Yesus memberkati.

### 2. Informasi Peserta Diskusi DAL dan DIK Mei/Juni 2012

Puji Tuhan, sejak pendaftaran kelas Doktrin Alkitab (DAL) dibuka, para alumni terlihat antusias menyambut kelas lanjutan yang baru ini. Hal tersebut tampak dari jumlah pendaftar yang cukup banyak. Saat ini, sudah ada 49 pendaftar yang akan menerima materi kelas DAL dan sedang menyelesaikan tugas tertulis. Apabila semua peserta menyelesaikan tugas, maka akan dibuka 2 kelas paralel supaya semua peserta bisa mengikuti kelas DAL ini dengan baik.

Selain kelas DAL, pada bulan Mei/Juni akan dibuka pula kelas DIK. Saat ini telah ada 28 peserta yang siap mengikuti proses diskusi DIK.

### 3. Alumni PESTA Mengikuti Pelatihan Software SABDA

Pada tanggal 11-15 April 2012, tim SABDA mengadakan pelatihan Software SABDA di Bali dan Surabaya. Dalam pelatihan tersebut, tim SABDA mendapat kesempatan berjumpa dengan beberapa alumni PESTA. Ada rasa sukacita tersendiri bisa berjumpa dengan mereka. Berikut ini kesaksian dari Ibu Lanita dan Bapak Antung Lay yang mengikuti pelatihan SABDA di Surabaya.

### 4. Pelatihan yang Menjadi Berkat (Lanita Cicilia)

Saya mengikuti pelatihan Software SABDA di Gereja Masa Depan Cerah (MDC) Surabaya. Pikir saya, ini hanya sekadar pelatihan, karena pada dasarnya saya juga kurang mengerti teknologi (baca: gaptex). Namun, setelah saya mendengar penjelasan pengantar dari Ibu Yulia mengenai "IT for God" (IT bagi Allah), saya baru menyadari pentingnya peranan IT untuk kemuliaan Tuhan. Setelah pengantar disampaikan, tim SABDA mempresentasikan Software SABDA, yang di dalamnya terdapat Alkitab dari berbagai bahasa (termasuk bahasa suku), peta, buku-buku, Alkitab audio dsb.. Selain itu, setiap peserta yang datang mendapat DVD "Library SABDA Anak", yang berisi: cerita Alkitab dalam format video, audio, gambar, komik dan animasi, ribuan artikel pelayanan Anak, dan ratusan e-

Buku Kristen. Pelatihan ini benar-benar menjadi berkat bagi peserta. Maju terus SABDA dan tunggu kehadiran tim SABDA di kota Anda.

5. Menguasai dan Memakai Secara Maksimal (Antung Lay)

Pelatihan dimulai tepat pukul 17.00 WIB, dengan peserta yang cukup banyak. Ibu Yulia dengan sistematis menjelaskan secara rinci dari awal tentang makna serta korelasi IT dengan Tuhan, sejarah SABDA, dan berbagai fitur-fitur SABDA. Selain itu, dijelaskan tentang cara penggunaannya, dan diberikan paket Library SABDA Anak 1.2. Dengan mengikuti pelatihan Software SABDA, saya dapat menguasai dan memakai fitur-fitur Software SABDA dengan maksimal. Harapannya dapat digunakan serta disebarluaskan untuk pelayanan gerejawi. Terima kasih SABDA, semoga pertolongan dan berkat dari Tuhan Yesus senantiasa menyertai.

## Artikel: Penampakan Yesus Dan Tugas Pemuridan Gereja

Alkitab mengatakan bahwa setelah Yesus bangkit dari antara orang mati, Ia menampakkan diri berulang-ulang selama empat puluh hari kepada murid-murid-Nya dan beberapa orang dekat-Nya. Dalam penampakan tersebut, Ia tentu memunyai maksud-maksud, seperti membuktikan bahwa Ia sungguh-sungguh telah bangkit dan sudah menang atas maut, mengajar murid-murid tentang Kerajaan Allah ([Kisah Para Rasul 1:3](#)), dan mendelegasikan pemuridan kepada murid-murid-Nya ([Matius 28:19-20](#)).

Artikel ini akan secara khusus memaparkan tentang Yesus, yang sudah bangkit dari antara orang mati dan menampakkan diri-Nya untuk memberikan tugas pemuridan kepada murid-murid-Nya. Pemaparan ini didasarkan pada narasi penampakan Yesus kepada murid-murid-Nya di danau Tiberias, yang dilaporkan di dalam Injil [Yohanes 21:1-14](#). Apa yang telah dicatat oleh Yohanes ini bukan hanya sekadar laporan peristiwa masa lalu, tetapi Yohanes melalui narasi tersebut menyampaikan pengajaran teologis kepada gereja masa kini tentang tugas pemuridan, yang didelegasikan-Nya kepada gereja.

Banyak orang berpikir bahwa murid-murid, yakni Simon Petrus, Tomas yang disebut Didimus, Natanael, dua anak-anak Zebedeus (Yakobus dan Yohanes), dan dua murid-Nya yang lain, berada di danau Tiberias dan menangkap ikan karena mereka mengalami kekecewaan dan kembali ke pekerjaan semula. Sepintas, tampaknya pendapat di atas menyatakan kebenaran, tetapi apakah pendapat itu sama dengan apa yang hendak disampaikan Rasul Yohanes melalui narasinya. Jika disimak dengan teliti, pendapat di atas melupakan beberapa data kecil tetapi penting dalam narasi yang diceritakan [Yohanes 21:1-14](#).

Pada ayat 1, Rasul Yohanes menceritakan tentang penampakan Yesus di pantai danau Tiberias kepada murid-murid dengan menggunakan satu kata keterangan "lagi" (Yunani: "palin"). Jika pembaca menaruh perhatian pada kata keterangan ini maka akan mendapatkan kesan yang kuat bahwa penampakan di danau Tiberias bukanlah penampakan yang pertama, tetapi yang kesekian kalinya. Lebih tepatnya, penampakan di danau Tiberias adalah yang ketiga kalinya (ayat 14). Tentu saja yang dimaksud dengan penampakan ketiga itu bukan ketiga dari keseluruhan penampakan yang dicatat oleh penulis Perjanjian Baru. Akan tetapi, yang dimaksudkan penampakan ketiga ini adalah hitungan penampakan kepada murid-murid (tidak termasuk penampakan kepada Maria Magdalena).

Jika demikian, Yesus tentu sudah menampakkan diri-Nya dua kali sebelumnya. Menurut laporan Yohanes, penampakan-Nya yang pertama adalah ketika murid-murid tanpa Tomas berkumpul di tempat yang tertutup dan terkunci ([Yohanes 20:19-23](#)). Sebagai respons atas penampakan itu, mereka berkata kepada Tomas: "kami telah melihat Tuhan" ([Yohanes 20:25](#)). Sebelum penampakan ini, murid-murid dalam kondisi rohani yang sama dengan Tomas yang tidak percaya. [Yohanes 20:8](#) menceritakan bahwa Maria Magdalena sudah mengatakan bahwa dirinya telah melihat Tuhan. Akan tetapi, mereka seakan-akan tidak memberi tanggapan atas kesaksian Maria

Magdalena, dan bahkan mereka masih takut serta berkumpul di tempat terkunci. Pernyataan mereka kepada Tomas menyiratkan dengan jelas kondisi rohani mereka yang sudah berubah atau berbeda dari sebelumnya. Dengan tegas dan penuh keberanian, mereka berkata: "kami telah melihat Tuhan." Apakah di sini, kesan kekecewaan karena kematian Yesus masih ada pada murid-murid yang telah melihat Tuhan itu?

Sebagaimana mereka dingin dan tidak percaya atas kesaksian Maria Magdalena, demikian pula Tomas tidak percaya atas kesaksian mereka. Ketidakpercayaan Tomas sangat tersurat dengan mengatakan bahwa sebelum ia melihat bekas paku dan mencucukkan jarinya pada bekas paku tersebut, serta mencucukkan tangannya ke lambung Yesus, ia tidak akan percaya ([Yohanes 20:25](#)). Ketidakpercayaan Tomas ini dinyatakan secara tegas dalam bahasa Yunani "ou me pisteuso". Ungkapan ini hendak menyatakan gagasan bahwa Tomas sama sekali tidak akan pernah percaya. Kondisi rohani seperti ini menimbulkan pertanyaan mengapa ia tidak akan pernah percaya meskipun murid-murid yang lain telah memberikan kesaksian mereka.

[Yohanes 11:24](#) melaporkan tentang kepercayaan Marta tentang kebangkitan orang-orang mati pada akhir zaman. Tentu saja, kepercayaan ini adalah kondisi umum di antara orang-orang Yahudi, kecuali kelompok Saduki. Tomas juga seorang Yahudi dan boleh dikatakan ia memunyai kepercayaan yang sama dengan Marta dan orang Yahudi pada umumnya. Jadi, ketidakpercayaannya akan kebangkitan Yesus boleh dikatakan menyatakan iman Yahudinya mengenai kebangkitan orang mati pada akhir zaman dan bukan pada masa sekarang ini. Tomas adalah seorang yang berdiri teguh pada keyakinan Yahudi namun akan mengubah keyakinannya dengan satu syarat. Apakah syaratnya? Jika ia melihat bekas paku dan mencucukkan jari pada bekas paku tersebut, serta mencucukkan tangannya ke lambung Yesus.

Demi mengubah keyakinan Tomas, Yesus menampakkan diri yang kedua kali, serta berkata kepadanya: "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." ([Yohanes 20:27b](#)) Dari perkataan Yesus ini, setiap pembaca dapat menangkap maksud penampakan yang kedua ini. Sangat jelas, Yesus menghendaki Tomas percaya bahwa ia benar-benar sudah bangkit dari antara orang mati sekarang ini, bukan nanti pada waktu kebangkitan orang-orang mati pada akhir zaman. Fakta kebangkitan ini bukan isapan jempol dan bukan halusinasi semata. Tetapi, ada satu fakta yang mampu mengubah keyakinan Yudaisme Tomas yang kokoh. Perubahan itu tertera dalam pengakuannya kepada Yesus: "Ya Tuhanku dan Allahku!" ([Yohanes 20:28](#)). Apakah seseorang yang telah mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Allahnya masih memunyai kekecewaan atas kematian Yesus? Bukankah pengakuan itu memberi kesan sebaliknya?

Jika para pembaca dapat mengikuti jalan cerita yang disampaikan oleh Rasul Yohanes, kesan bahwa murid-murid berada di danau Tiberias karena mereka kecewa atas kematian Yesus, pasti tidak akan ada lagi. Mereka yang berada di danau Tiberias adalah komunitas orang-orang yang percaya bahwa Yesus sudah bangkit dan mereka

adalah saksi mata atas kebangkitan itu. Lalu, mengapa mereka ada di sana? Apakah mereka kembali melakukan pekerjaan mereka yang kurang lebih tiga tahun telah mereka tinggalkan? Biarlah pertanyaan-pertanyaan ini dijawab berdasarkan apa Alkitab sendiri katakan.

Alkitab mencatat perkataan Yesus kepada murid-murid sebelum kematian-Nya. Ia berkata, "Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea." ([Markus 14:28](#); [Matius 26:32](#)) Setelah Ia bangkit, melalui perempuan-perempuan yang melihat kubur Yesus yang kosong disampaikan pesan supaya murid-murid ke Galilea untuk melihat Tuhan ([Markus 16:7](#); [Matius 28:10](#)). Mencermati data-data Alkitab di atas, keberadaan murid-murid di danau Tiberias (di daerah Galilea) jauh dari fakta bahwa mereka kecewa karena kematian Yesus dan kembali ke pekerjaan sebagai nelayan, yang mereka telah tinggalkan selama kurang lebih tiga tahun. Mereka adalah komunitas orang-orang yang memercayai kebangkitan Yesus. Mereka berada di danau Tiberias sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Tuhan, yang mendahului mereka dan juga suatu bentuk kerinduan mereka berjumpa dengan-Nya. Pada sisi lain, ketika Tuhan memerintahkan mereka untuk ke Galilea, pastilah Ia memunyai satu maksud atas perintah-Nya tersebut. Apakah maksud-Nya itu?

Rasul Yohanes memberi kesan bahwa murid-murid sudah sekian lama berada di danau itu. Kata yang diterjemahkan "berkumpul" adalah frase Yunani "esan homou", yang berarti "ada bersama". Kata "esan" adalah dalam bentuk "Indikatif Imperfek", yang menyatakan keberadaan mereka di danau itu sudah berlangsung sekian lama, tetapi mereka belum juga melihat Tuhan. Apakah Tuhan yang dapat menampakkan diri meskipun di tempat tertutup dan terkunci itu tidak sanggup menampakkan diri-Nya di tempat terbuka seperti di danau Tiberias ini?

Ketika menanti untuk melihat Tuhan dan mungkin disertai rasa lapar, Petrus berkata hendak menangkap ikan. Inisiatif Petrus ini didukung oleh teman-temannya. Oleh sebab itu, mereka pergi ke danau untuk menangkap ikan. Inti narasi dari drama penangkapan itu baru saja dimulai. Semalam-malaman mereka berusaha menangkap ikan, tetapi mereka tidak mendapatkan apa-apa. Menjelang siang ketika mereka akan mendarat, Yesus menampakkan diri-Nya dan berkata kepada mereka, "Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?" Jawab mereka: "Tidak ada." ([Yohanes 21:5b](#)) Kemudian Yesus memerintahkan mereka untuk menebarkan jala dan mereka menangkap banyak ikan sehingga tidak dapat menariknya. Peristiwa penangkapan ikan itu membuat murid yang dikasihi Yesus berkata kepada Petrus, "Itu Tuhan." ([Yohanes 21:7](#)) Peristiwa penangkapan ikan seakan-akan mengingatkan murid-murid akan sesuatu.

[Lukas 5:1-11](#) menceritakan peristiwa penangkapan ikan yang hampir sama dengan yang dilaporkan [Yohanes 21](#). Jika cerita Lukas dibaca dengan teliti, maksud utamanya tampak di dalam perintah Yesus kepada Simon Petrus dan kawan-kawan. Mereka harus menebarkan jala untuk menangkap ikan. Ia menginginkan mereka menjadi penjala manusia. Ia berkata, "Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia." ([Lukas 5:10](#)) Peristiwa penangkapan ikan tersebut dipakai oleh Yesus untuk memanggil mereka menjadi penjala manusia. Penjala manusia bertugas untuk

menjadikan orang lain murid Yesus. Ketika peristiwa yang hampir sama terjadi lagi tiga tahun kemudian, murid yang dikasihi Yesus itu teringat pada peristiwa yang terjadi tiga tahun sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Lukas. Oleh sebab itu, Yohanes kemudian dapat berkata "Itu Tuhan" kepada Simon Petrus.

Rasul Yohanes melalui narasinya seakan-akan hendak mengatakan bahwa jika tiga tahun yang lalu Yesus telah memanggil murid-murid menjadi penjala manusia pada peristiwa penangkapan ikan yang menakjubkan, sekarang pada penampakan di danau Galilea, Ia mengadakan penangkapan yang lebih menakjubkan lagi. Panggilan itu mungkin lebih tepat diingat sebagai pembaruan panggilan; sebagaimana sukses penangkapan ikan itu karena perintah-Nya, demikian pula dengan sukses menjadikan orang lain murid-Nya.

Narasi Yohanes (dan Lukas) di atas tentu saja bukan sekadar melaporkan keajaiban masa lalu yang sudah tidak bermakna lagi bagi gereja masa kini. Sebagaimana gereja memperingati kebangkitan Yesus dengan bukti momentum penampakan yang bernilai tinggi baginya, makna penampakan itu sendiri harus bernilai sama pula bagi gereja. Melalui penampakan-Nya, Yesus menginginkan murid-murid menjalankan tugas pemuridan yang sudah didelegasikan kepada mereka, sebagaimana sudah didelegasikan kepada gereja. Peristiwa Paskah ini harus menjadi momentum penyadaran gereja, yang diingatkan kembali pada amanat pemuridan.

**Diambil dari:**

Judul majalah : Penyuluh, No. 40, Tahun XVI/2007  
Judul artikel : Penampakan Yesus dan Tugas Pemuridan Gereja  
Penulis : Pdt. Stephano Ambesa  
Penerbit : Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia, Jakarta  
Halaman : 68 -- 70

**Diambil dari:**

Nama Situs : e-Misi  
Alamat URL : [http://misi.sabda.org/penampakan\\_yesus\\_tugas\\_pemuridan\\_gereja](http://misi.sabda.org/penampakan_yesus_tugas_pemuridan_gereja)  
Tanggal akses : 2 Mei 2012

## Pokok Doa

1. Doakan peserta Paskah yang telah menyelesaikan kelas diskusinya, kiranya Tuhan menolong mereka untuk membagikan pemahaman tentang kematian dan kebangkitan Kristus kepada orang lain, keluarga, dan tempat pelayanan masing-masing.
2. Dukung doa juga untuk para calon peserta kelas DAL yang saat ini sedang menyelesaikan tugas tertulis. Kiranya Tuhan memberikan hikmat supaya dapat menyelesaikan tugas sebelum berakhirnya batas waktu yang ditentukan.
3. Doakan penyelesaian tahap akhir modul Doktrin Allah Tritunggal, supaya dapat diselesaikan tepat waktu. Kiranya modul ini dapat memberikan pemahaman yang benar mengenai Allah Tritunggal dan membuka wawasan setiap peserta.
4. Doakan agar Tuhan terus memotivasi setiap alumni, sehingga kerinduan belajar firman Tuhan semakin besar dan iman mereka bertumbuh dalam pengertian yang benar.

# Berita PESTA 062/Juni/2012

## Pengantar

Shalom,

Puji Tuhan, tidak terasa waktu berjalan begitu cepat sehingga kita sudah tiba di medio tahun 2012. Kami berharap kiranya Tuhan memberi hikmat, sehingga hari-hari yang kita lewati selalu menjadi berkat bagi pengenalan kita dengan Tuhan.

Pada kesempatan ini, Berita PESTA kembali hadir untuk berbagi informasi seputar kegiatan PESTA selama bulan Juni/Juli, antara lain pembukaan kelas Doktrin Allah Sejati (DAS) dan kelas Apologetika Untuk Awam I (AUA I), yang dapat Anda simak di kolom berita. Pada kesempatan ini, kami juga menyajikan artikel yang memberi peneguhan panggilan orang percaya untuk menjadi serupa dengan Kristus. Kiranya menjadi berkat Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,  
Desi Rianto

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Kelas Paralel DAL dan DIK sedang berlangsung

Puji Tuhan, kelas Doktrin Alkitab (DAL) dan Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) dapat dibuka pada bulan Mei dan masih berlangsung hingga saat ini. Peserta yang mengikuti kelas DAL berjumlah 29 orang. Kelas DAL adalah kelas yang baru pertama kali diselenggarakan oleh PESTA. Kelas DIK juga memiliki 29 peserta, jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan kelas-kelas DIK sebelumnya. Doakan agar kedua kelas diskusi ini dapat berjalan dengan baik dan semua peserta mendapat berkat.

### 2. Pendaftaran Kelas Diskusi DAS (Modul Baru)

PESTA kembali meluncurkan modul baru kedua sebagai bahan pembelajaran pertengahan tahun ini, yaitu kelas diskusi Doktrin Allah Sejati (DAS). Kelas ini akan mempelajari tentang hakikat Allah, atribut-atribut Allah, Tritunggal, dan pemeliharaan Allah atas ciptaan-Nya.

Pendaftaran kelas diskusi ini dibuka sejak promosi pembukaan kelas ini diumumkan. Kami mengundang para alumni PESTA untuk mengikuti kelas diskusi ini (khusus bagi alumni yang telah lulus dari kelas DIK). Silakan menghubungi Kusuma <kusuma@in-christ.net> karena kelas akan dimulai pada tanggal 4 Juli 2012.

### 3. Pendaftaran Kelas AUA I

Kabar gembira! PESTA akan membuka kembali pendaftaran kelas Apologetika Untuk Awam (AUA I). Kelas ini pasti menarik karena akan membahas tentang bagaimana mendasari "rumah apologetika" Kristen sebagai hasil modifikasi dari buku "Menaklukkan Segala Pikiran kepada Kristus" yang ditulis oleh Richard L. Pratt Jr.

Pendaftaran kelas AUA I sudah dibuka dan kelas diskusi akan dimulai pada tanggal 5 Juli 2012. Bagi para alumni PESTA yang belum pernah mengikuti kelas AUA I, diharapkan untuk segera bergabung dalam kelas ini.

## Artikel: Keserupaan Dengan Kristus

Pada bulan April 2007, saya merayakan ulang tahun yang ke-86. Saya memakai kesempatan tersebut untuk mengumumkan masa pensiun saya dari aktivitas pelayanan publik. Meskipun saya tidak lagi menerima undangan-undangan untuk berbicara pada acara-acara berikutnya, saya telah mencantumkan undangan untuk berbicara di Konvensi Keswick pada bulan Juli tahun itu dalam agenda saya. Bab ini ditulis berdasarkan catatan ceramah saya yang terakhir itu.

Saya ingat betul pertanyaan utama yang membuat saya (dan sahabat saya) bingung sebagai seorang Kristen yang masih belia. Pertanyaannya adalah: Apa tujuan Allah bagi umat-Nya? Memang benar, kita telah dipertobatkan, namun apa selanjutnya?

Tentu kita sama-sama tahu pernyataan terkenal dari Katekismus Singkat Westminster, yang mengatakan bahwa "Tujuan akhir manusia adalah untuk memuliakan Allah dan menikmati-Nya selamanya." Kita juga sangat fasih dengan pernyataan singkat seperti "kasihi Allah, kasihi sesamamu".

Namun, sepertinya kedua jawaban itu tidak sepenuhnya memuaskan saya. Karena itu saya ingin membagikan kepada Anda, ke mana benak saya telah menemukan perhentian, sebagaimana saya telah mendekati akhir dari perjalanan musafir saya di dunia ini. Jawabannya adalah: Allah ingin umat-Nya menjadi serupa dengan Kristus, sebab keserupaan dengan Kristus adalah kehendak Allah bagi umat-Nya.

Pertama, saya akan mengajukan dasar alkitabiah dari panggilan untuk menjadi serupa dengan Kristus. Kedua, saya akan memberikan beberapa contoh dari Perjanjian Baru. Ketiga, saya akan menggambarkan beberapa kesimpulan praktis.

### Dasar Alkitabiah dari Panggilan untuk Menjadi Serupa dengan Kristus

Dasar alkitabiah ini tidaklah berasal dari sebuah teks tunggal, sebab dasar yang akan saya ajukan itu sangat mendasar, sehingga tidak bisa disimpulkan dalam satu teks tunggal saja. Dasar ini terambil dari tiga teks yang coba kita satukan dengan baik: [Roma 8:29](#); [2 Korintus 3:18](#); [1 Yohanes 3:2](#).

Teks pertama adalah [Roma 8:29](#): Allah telah "menentukan [umat-Nya] untuk menjadi serupa dengan gambaran anak-Nya." Saat Adam jatuh dalam dosa, ia kehilangan banyak (meskipun tidak semua) gambar ilahi yang ia punyai semenjak ia diciptakan. Namun, Allah telah memulihkannya di dalam Kristus. Menjadi serupa dengan gambaran Allah berarti menjadi seperti Yesus, dan keserupaan dengan Kristus merupakan tujuan penetapan kekal Allah.

Teks kedua adalah [2 Korintus 3:18](#): "Dan kita semua mencerminkan (atau merefleksikan) kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah (atau

ditransformasikan) menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar."

Ada peralihan cara pandang dari teks pertama kepada teks kedua -- dari cara pandang lampau kepada cara pandang kekinian; dari penetapan kekal Allah menjadi transformasi yang dikerjakan-Nya di dalam kita kini dan oleh Roh Kudus; dari tujuan kekal Allah untuk menjadikan kita serupa Kristus, kepada karya-Nya di tengah-tengah sejarah oleh Roh-Nya untuk mengubah kita ke dalam gambar Kristus.

Teks ketiga adalah [1 Yohanes 3:2](#): "Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya." Jika Allah terus bekerja dengan tujuan akhirnya adalah hal ini, tidak perlu heran jika Ia memanggil kita untuk bekerja bersama-Nya. "Ikutlah Aku," kata-Nya. "Tirulah Aku."

Banyak dari kita yang mungkin telah mendengar buku berjudul "Meniru Kristus" (The Imitation of Christ), yang ditulis pada awal abad ke-15 oleh Thomas a Kempis. Ratusan ribu edisi dan terjemahan dari buku ini telah dipublikasikan. Setelah Alkitab, buku ini mungkin adalah buku terlaris dunia. Sebenarnya, buku ini tidaklah sepenuhnya soal meniru Kristus sebab isinya lebih beragam. Namun judul dari buku ini diambil dari kata pertamanya, dan popularitasnya yang luar biasa memberikan indikasi tentang betapa pentingnya topik ini.

Jadi, kembali seperti apa yang dikatakan oleh [1 Yohanes 3:22](#): Kita tidak tahu sama sekali, namun kita juga benar-benar tahu; kita tidak mengetahui dengan rinci menjadi seperti apa kita nanti, namun kita sudah mengetahui bahwa kita akan menjadi seperti Kristus. Kita tidak perlu tahu lebih dari pada itu. Kita puas dengan kebenaran mulia bahwa kita akan bersama dengan Kristus dan serupa Kristus.

Dengan demikian, inilah tiga cara pandang itu (lampau, kekinian, dan masa depan) yang kesemuanya menunjuk ke arah yang sama: tujuan kekal Allah (kita telah ditentukan...); tujuan Allah dalam sejarah (kita diubahkan, ditransformasikan oleh Roh Kudus); dan tujuan eskatologis puncak Allah (kita akan menjadi serupa dengan-Nya...). Semua ini tergabungkan ke dalam tujuan akhir yang sama yakni keserupaan dengan Kristus, sebab keserupaan Kristus adalah tujuan Allah bagi umat-Nya.

Setelah memberikan dasar alkitabiah bahwa keserupaan dengan Kristus adalah tujuan Allah bagi umat-Nya, sekarang saya ingin beralih untuk memberikan ilustrasi kebenaran ini lewat beberapa contoh Perjanjian Baru. Namun, terlebih dahulu saya ingin memberikan sebuah pernyataan umum dari [1 Yohanes 2:6](#): "Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup."

Jika kita mengatakan bahwa kita adalah seorang Kristen, kita harus menjadi seperti Kristus.

## Beberapa Contoh Perjanjian Baru

### Kita Menjadi Serupa Kristus dalam Inkarnasi-Nya

Beberapa orang mungkin akan melompat mundur ketakutan karena ide ini. Anda mungkin akan berkata, "Pastilah, inkarnasi merupakan peristiwa unik dan tidak dapat ditiru?"

Jawabannya adalah "ya dan tidak." "Ya" dalam pengertian bahwa Sang Anak Allah mengambil kemanusiaan kita dan mengenakan itu pada diri-Nya di dalam Yesus dari Nazaret sekali untuk seterusnya dan tidak dapat diulang kembali. "Tidak" dalam pengertian bahwa kita dipanggil untuk mengikuti teladan kerendahan hati-Nya yang agung. Itulah sebabnya, Paulus menuliskan dalam [Filipi 2:5-8](#).

### Kita Menjadi Serupa Kristus dalam Pelayanan-Nya

Kita sekarang beralih dari inkarnasi-Nya ke kehidupan pelayanan-Nya. Sekarang, marilah bersama saya ke ruang atas di mana Ia menghabiskan malam terakhir bersama murid-murid-Nya. Dalam kesempatan makan malam itu, Ia melepaskan jubah-Nya, mengikat sebuah handuk dipinggang-Nya, menuangkan air dalam sebuah wadah, dan membasuh kaki para murid-Nya. Ketika Ia telah selesai, Ia kembali ke tempat-Nya dan berkata: "Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" ([Yohanes 13:14-15](#)).

Beberapa kalangan orang Kristen memaknai perintah Yesus secara literal, dan terkadang melakukan ritual pembasuhan kaki dalam Perjamuan Kudus. Mereka mungkin saja benar. Tetapi sebagian besar kalangan juga menerjemahkan perintah Yesus ini secara budaya. Yang mereka lakukan adalah sebagaimana Yesus melakukan sesuatu yang dalam budaya-Nya adalah pekerjaan seorang budak, demikian pula kita dalam budaya kita, harus menganggap bahwa tidak ada tugas yang terlalu rendah dan hina untuk dikerjakan.

### Kita Menjadi Serupa Kristus dalam Kasih-Nya

Seperti yang Paulus tuliskan: "Dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah." ([Efesus 5:2](#)) Frasa "menghidupi hidup yang mengasihi" adalah sebuah perintah agar seluruh tingkah laku kita harus dicirikan oleh kasih, namun frasa "menyerahkan diri-Nya untuk kita" jelas merupakan rujukan kepada salib. Jadi, di sini Paulus mendesak kita untuk menjadi serupa dengan Kristus dalam kematian-Nya; mengasihi dengan kasih Kalvari.

Anda mengerti apa yang sedang dibahas di sini? Paulus sedang mendesak kita untuk menjadi serupa dengan Kristus yang berinkarnasi, Kristus yang membasuh kaki, dan Kristus yang tersalib.

Peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Kristus ini mengindikasikan secara jelas apa makna menjadi serupa seperti Kristus secara praktis. Sebagai contoh, dalam pasal ini juga Paulus mendesak suami-suami untuk mengasihi istri-istri mereka sebagaimana Kristus telah mengasihi Gereja dan memberikan diri baginya ([Efesus 5:25](#)).

### **Kita menjadi Serupa Kristus dalam Ketabahan-Nya**

Dalam contoh berikut ini, kita tidak memerhatikan pengajaran Paulus melainkan Petrus. Setiap pasal dalam surat pertama Petrus memuat rujukan kepada penderitaan Kristus, sebab latar belakang dari surat ini adalah permulaan penganiayaan.

Dalam pasal 2 secara khusus Petrus mendesak budak-budak Kristen (jika ditindas secara tidak adil) untuk menanggungnya, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan ([1 Petrus 2:18](#)). Kita telah dipanggil untuk ini karena Kristus juga menderita, dan Ia meninggalkan sebuah teladan supaya kita dapat mengikuti langkah-Nya ([1 Petrus 2:21](#)).

Panggilan pada keserupaan dengan Kristus dalam penderitaan yang tidak adil ini menjadi semakin relevan, dengan makin meningkatnya penganiayaan di berbagai budaya pada masa kini.

### **Kita Menjadi Serupa Kristus dalam Misi-Nya**

Setelah kita memerhatikan pengajaran Paulus dan Petrus, kini kita tiba pada pengajaran Yesus, seperti yang dicatat oleh Yohanes ([Yohanes 17:18; 20:21](#)).

Di dalam doa-Nya, Yesus berkata kepada Bapa-Nya, "Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia"; dan saat mengutus para murid, Ia berkata, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Perkataan ini sangat penting.

Ini bukanlah sekadar versi amanat agung yang dicatat di dalam Injil Yohanes. Ini merupakan arahan bahwa misi mereka di dunia haruslah menyerupai misi Kristus. Dalam hal apa? Kata-kata kuncinya adalah "mengutus mereka ke dalam dunia". Itulah sebabnya, sebagaimana Kristus harus masuk dalam dunia kita, maka kita pun harus masuk ke dalam dunia orang lain.

Dengan sangat fasih, hal ini dijelaskan oleh Uskup Agung Michael Ramsay ketika ia berkata: "Kita hanya menyatakan dan menghargai iman kita sejauh kita pergi keluar, dan menempatkan diri kita di dalam keraguan-keraguan para peragu di dalam pertanyaan-pertanyaan dari para penanya dan dalam setiap kesepian dari mereka yang telah kehilangan jalan."

Masuknya kita ke dalam dunia orang lain inilah yang dimaksud dengan misi inkarnasional, dan semua misi yang otentik haruslah misi inkarnasional. Kita harus menjadi serupa Kristus dalam misi-Nya.

Dengan demikian, mungkin inilah lima jalan utama di mana kita harus menjadi serupa Kristus: kita menjadi serupa Kristus dalam inkarnasi-Nya, dalam pelayanan-Nya, dalam kasih-Nya, dalam ketekunan-Nya, dan dalam misi-Nya.

### **Tiga Konsekuensi Praktis**

Sekarang, marilah kita simpulkan dasar alkitabiah dan contoh-contoh keserupaan dengan Kristus, yang telah kita bahas ke dalam tiga konsekuensi praktis.

### **Keserupaan dengan Kristus dan Misteri Penderitaan**

Memang, penderitaan sendiri adalah topik yang sangat besar, dan ada banyak cara bagi orang Kristen untuk memahaminya. Namun ada satu hal yang sangat penting, dan hal itu adalah bahwa penderitaan merupakan bagian dari proses Allah membentuk kita untuk menjadi serupa Kristus. Apakah itu sebuah kefrustrasian atau kekecewaan, kita perlu melihatnya dalam terang surat [Roma 8:28](#) dan 29.

Menurut [Roma 8:28](#), Allah senantiasa bekerja demi tujuan yang baik bagi umat-Nya, dan berdasarkan [Roma 8:29](#) tujuan yang baik ini adalah untuk membentuk kita serupa dengan Kristus.

### **Keserupaan dengan Kristus dan Tantangan Penginjilan**

Mengapa upaya-upaya penginjilan kita sering penuh dengan kegagalan? Beberapa alasan mungkin dapat dikemukakan, dan saya tentu tidak boleh menyederhanakannya, namun satu alasan utama adalah bahwa kita tidak serupa dengan Kristus yang kita kabarkan.

John Poulton menuliskan hal ini dalam buku kecilnya yang mudah dimengerti "A Today Sort of Evangelism": Khotbah yang paling efektif datang dari mereka yang menghidupi hal yang mereka katakan. Diri merekalah peran mereka ... orang-orang Kristen ... harus serupa dengan apa yang mereka bicarakan. Pribadi-pribadi yang pada dasarnya berkomunikasi, bukan kata-kata atau ide ... Keaslian diri ... dari sisi terdalam seseorang .... Sebuah ketidaktulusan sesaat dapat menimbulkan keraguan terhadap semua percakapan yang telah dibangun sejauh itu .... Apa yang terkomunikasikan saat ini pada dasarnya adalah keaslian pribadi.

Mirip dengan pernyataan tersebut, seorang Guru Besar Hindu, saat mengetahui bahwa salah seorang mahasiswanya adalah seorang Kristen berkata, "Jika Anda sebagai orang-orang Kristen hidup seperti Yesus Kristus, maka besok India akan kau taklukkan."

Contoh yang lain adalah Pdt. Iskandar Jadeed, yang sebelumnya adalah Muslim Arab, yang pernah berkata, "Jika semua orang Kristen adalah Kristen [pengikut Kristus], tidak akan ada lagi Islam hari ini."

Saya tidak mengenal penulis-penulis dari kata-kata ini secara pribadi, namun saya yakin mereka mengatakan yang sesungguhnya.

### **Keserupaan Kristus dan Berdiamnya Roh Kudus**

Saya telah banyak berbicara tentang keserupaan dengan Kristus, namun bagaimana hal tersebut menjadi mungkin buat kita? Dengan kekuatan kita sendiri tentu saja itu mustahil, namun Allah telah memberikan kepada kita Roh Kudus-Nya untuk memampukan kita menggenapkan tujuan-Nya.

William Temple biasanya mengilustrasikan poin dari Shakespeare dengan cara ini: "Bukanlah hal yang baik memberi saya peran seperti Hamlet atau Raja Lear, dan memberitahukan saya untuk menuliskan peran seperti itu. Shakespeare dapat melakukannya; saya tidak dapat. Adalah hal yang tidak baik menunjukkan kepada saya sebuah hidup seperti hidup Yesus, dan menyuruh saya untuk menghidupi hidup seperti itu. Yesus dapat melakukannya; saya tidak dapat. Namun, jika sosok sejenius Shakespeare dapat datang dan hidup dalam saya, maka saya dapat menuliskan peran itu sepertinya. Dan jika Roh Yesus dapat datang dan tinggal di dalam saya, maka saya dapat hidup dalam hidup seperti-Nya. Tujuan Allah adalah untuk membentuk kita serupa Kristus, dan cara Allah adalah dengan memberikan kepada kita Roh Kudus-Nya."

Saya telah banyak berbicara tentang keserupaan Kristus, namun bagaimana hal tersebut menjadi mungkin buat kita? Dengan kekuatan kita sendiri, tentu saja itu mustahil, namun Allah telah memberikan kepada kita Roh Kudus-Nya untuk memampukan kita menggenapkan tujuan-Nya.

### **Diambil dan disunting seperlunya dari:**

Judul asli buku : The Radical Disciple  
 Judul buku terjemahan : The Radical Disciple (Murid yang Radikal)  
 Penulis : John Stott  
 Penerjemah : Perdian K.M. Tumanan  
 Penerbit : Literatur Perkantas, Surabaya 2010  
 Halaman : 25 -- 34

## Pokok Doa

1. Doakan pelaksanaan kelas paralel DIK dan DAL yang saat ini sedang dalam proses diskusi. Kiranya peserta diberikan hikmat oleh Tuhan untuk dapat belajar firman Tuhan sebanyak mungkin.
2. Doakanlah staf PESTA sekaligus tim moderator, agar terus dimampukan Tuhan untuk memberikan yang terbaik dan menolong semua peserta yang sedang belajar.
3. Bersyukur untuk Kopdar PESTA wilayah Jabodetabek yang sudah diadakan di Bogor pada tanggal 27 Mei 2012. Kiranya pertemuan ini menambah eratnya jalinan persaudaraan di antara para alumni PESTA.

# Berita PESTA 063/Juli/2012

## Pengantar

Shalom,

Redaksi Berita PESTA telah menyiapkan informasi-informasi terbaru seputar pelayanan PESTA. Kami juga telah mempersiapkan sebuah artikel berjudul "Hidup adalah Sebuah Perjalanan", yang ditulis oleh Joyce Meyer. Kiranya artikel ini menambah wawasan kita berkenaan dengan perjalanan pertumbuhan rohani kita. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Desi Rianto

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Penundaan Kelas Doktrin Allah Sejati (DAS)

Setelah dipromosikan selama beberapa waktu kepada alumni PESTA, ternyata kelas baru DAS (Doktrin Allah Sejati) belum memenuhi jumlah minimum pendaftar. Oleh karena itu, tim PESTA memutuskan untuk menunda pelaksanaan kelas DAS sampai tahun depan (2013). Kami telah mengirimkan surat pemberitahuan mengenai penundaan ini kepada semua peserta. Jika Anda belum mendapatkan surat pemberitahuan tersebut, mohon surat ini bisa diterima sebagai pengumuman. Pembukaan pendaftaran kelas DAS akan kami umumkan kembali nanti pada waktu yang sudah ditentukan.

### 2. Kelas Diskusi Doktrin Alkitab (DAL) 2012 Masih Berlangsung

Kelas DAL sudah dimulai sejak 21 Mei 2012 dan masih berlangsung sampai saat berita ini ditulis. Diskusi dalam kelas DAL dilaksanakan dalam 6 termin (6 minggu), sedangkan kelas-kelas lain biasanya hanya 4 termin (4 minggu). Pelaksanaan kelas DAL agak berbeda dengan kelas lain karena peserta membaca dan mempelajari bahan pelajaran DAL pada saat kelas diskusi berlangsung, dan bukan sebelumnya. Sedangkan tugas tertulis adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diambil dari bahan-bahan referensi. Puji Tuhan, peserta dapat aktif mengikuti diskusi dengan baik. Doa kami, biarlah melalui proses belajar dalam kelas DAL ini, peserta semakin diperkaya wawasannya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Alkitab.

### 3. Pendaftaran Kelas DIK September/Oktober 2012

Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) <<http://pesta.org>> kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode September/Oktober 2012. Kelas DIK adalah kelas wajib yang harus diikuti oleh peserta baru, untuk mempelajari pokok-pokok penting dasar iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Lahir Baru, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Kelas diskusi DIK akan dimulai tanggal 18 September 2012. Kami mengundang Pembaca Berita PESTA yang belum pernah mengikuti kelas DIK, dapat mendaftarkan diri ke Kusuma (Admin PESTA) di <kusuma(at)in-christ.net>

Untuk mendapatkan modul DIK secara online, silakan akses di: ==>  
<[http://pesta.sabda.org/dik\\_sil](http://pesta.sabda.org/dik_sil)>

### 4. Pendaftaran Kelas PKS Agustus/September 2012

PESTA kembali membuka kelas PKS periode Agustus/September 2012. Kelas ini terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar tentang prinsip-prinsip Pernikahan Kristen yang alkitabiah. Kelas ini boleh diikuti oleh mereka yang sudah menikah atau bahkan mereka yang masih bujang, supaya bisa mempersiapkan diri untuk

menikah kelak. Anda tertarik? Silakan daftarkan diri Anda ke <kusuma(at)in-christ.net>. Bahan pelajaran akan kami kirimkan setelah Anda mendaftar. Harapan kami, setiap peserta yang mengikuti kelas PKS ini dapat memupuk komitmen dan upaya untuk menggarap kehidupan pernikahan yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Untuk mendapatkan Modul PKS, silakan akses bahannya di: ==>  
<[http://pesta.org/pks\\_sil](http://pesta.org/pks_sil)>

#### 5. Kopdar PESTA di Bogor, 27 Mei 2012

Kopdar perdana PESTA telah dilangsungkan di Bogor, pada tanggal 27 Mei 2012. Acara ini diikuti oleh 15 peserta, yang terdiri dari Pak Fransiskus, Pak Asta, Pak Mulyadi, Pak Indriatmo, Pak Luki Hardian, Ibu Catur Rini, Ibu Debora, Ibu Feronica, Ibu Mimin, dan Ibu Myta. Selain itu, hadir juga istri Pak Luki dan Pak Fransiskus, calon istri Pak Asta Abraham dan Pak Nasrun Ginting, serta Sdr. Vens-rekan alumni. Kopdar PESTA ini dijadwalkan pada tanggal 27 Mei 2012, bersamaan dengan jadwal roadshow SABDA di Jakarta. Untuk menghimpun para alumni, tim PESTA mulai mengirimkan undangan kopdar kepada para alumni yang berdomisili di Jabodetabek melalui milis alumni PESTA dan Facebook PESTA.

Rencana kopdar disambut baik oleh para alumni PESTA, salah satunya adalah Bapak Luki Hardian. Maklum, sebelumnya beliau pernah "bernazar" dengan Pak Indriatmo bahwa ia bersedia mengadakan kopdar di Bogor. "Apabila kopdar diadakan di Bogor saya bersedia mengurusnya ..." Nah, jadilah Kopdar PESTA dilaksanakan di kota hujan tersebut. Puji Tuhan!

Saya secara pribadi sangat senang ditunjuk untuk mewakili tim PESTA menghadiri acara ini (maklum selama ini hanya bertemu dengan para alumni di dunia maya he... he... he... :). Sesampainya di Bogor, saya langsung menuju ke kantor Pak Luki, tempat kopdar akan diadakan. Saya melihat semua telah dipersiapkan dengan sangat baik. Menurut rencana, acara akan dimulai pukul 13.00 WIB, tapi ternyata harus mundur 1 jam karena menunggu beberapa peserta yang masih dalam perjalanan. Meski belum pernah bertemu sebelumnya, tetapi saya merasa tidak asing dengan wajah-wajah para alumni. Bukan berarti saya memiliki indera keenam hehe :), tapi karena saya sudah mengenal paras para alumni melalui foto di situs PESTA maupun Facebook PESTA.

Selaku tuan rumah, Bapak Luki berkesempatan memberikan kata sambutan untuk membuka acara kopdar ini. Acara selanjutnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagi-bagi paket SABDA CARE, presentasi SABDA 3 Menit, dan A.L.A.T. yang disampaikan oleh Ibu Yulia. Tidak hanya mendengar, para peserta dipersilakan berinteraksi langsung dengan Software SABDA serta berdiskusi apabila ada yang ingin ditanyakan. Ibu Debora, salah seorang peserta juga

membagi-bagi DVD khotbah remaja dan kaum muda. Dan yang tidak ketinggalan, kita juga dikenyangkan dengan makanan jasmani yang disediakan oleh tuan rumah.

Harapan saya, kopdar ini dapat mempererat jalinan kekeluargaan di antara alumni PESTA; mereka bisa saling mengenal lebih dekat dan juga berbagi berkat. Kiranya ini menjadi awal untuk kopdar-kopdar PESTA selanjutnya, mengingat banyaknya alumni PESTA yang tersebar di seluruh Indonesia. Acara kopdar berjalan dengan lancar dan setiap peserta pulang membawa berkat dan sukacita persaudaraan dalam Tuhan Yesus Kristus. Semua ini adalah karena campur tangan Tuhan. Soli Deo Gloria.

## Artikel: Hidup Adalah Sebuah Perjalanan

"Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyainya dengan berlimpah-limpah."  
([Yohanes 10:10](#))

Saya telah mendapatkan kesimpulan, bahwa tidak ada hal yang lebih tragis daripada hidup, tetapi tidak bisa menikmatinya. Saya sendiri telah begitu menyia-nyiakan hidup karena tidak tahu cara menikmati kehidupan di sepanjang tujuan hidup saya.

Hidup adalah sebuah perjalanan. Segala yang ada di dalamnya adalah bagian dari suatu proses. Ada awal, ada pertengahan, dan ada akhir. Segala aspek kehidupan ini selalu berkembang. Hidup selalu bergerak. Tanpa ada gerakan, tanpa peningkatan dan kemajuan, maka tidak ada hidup. Begitu sesuatu berhenti maju, ia mati.

Dengan kata lain, selama Anda dan saya hidup, kita selalu bergerak menuju suatu tempat. Kita diciptakan oleh Allah untuk menjadi para pemilik visi yang berorientasi pada Allah. Tanpa visi, kita berhenti dan menjadi bosan serta tidak berpengharapan. Harus ada sesuatu yang kita raih, namun dalam meraih apa yang ada di masa depan itu, kita tidak boleh kehilangan penglihatan pada apa yang ada sekarang!

Saya melihat prinsip ini di dalam setiap segi kehidupan, namun mari kita uji salah satu segi dari kehidupan ini.

### Kehidupan Rohani

Bayangkan seorang yang belum percaya, yang tidak memiliki hubungan dengan Allah, tiba-tiba menyadari bahwa ada sesuatu yang hilang dalam hidupnya dan dia mulai mencarinya. Roh Kudus menariknya ke suatu tempat, di mana dia harus menetapkan suatu keputusan untuk beriman di dalam Kristus. Orang itu lalu menerima Dia dan mulai bergerak dari tempat, di mana dia mencari sesuatu yang tidak diketahuinya, untuk menemukan apa atau siapa itu. Dalam melakukannya, dia memasuki suatu tempat, di mana terdapat kepuasan dan kepenuhan sementara.

Perhatikan, saya katakan "sementara" karena Roh Kudus akan segera mulai menarik dia lagi untuk maju ke tempat yang lebih dalam, di dalam Allah. Proses teguran akan dosa mulai berjalan dalam kehidupannya sehari-hari. Roh Kudus adalah Penyingkap Kebenaran ([Yohanes 14:16-17](#)), dan Dia terus bekerja di dalam dan bersama orang percaya untuk membawa orang itu ke tingkat kesadaran yang baru. Memasuki suatu tingkat yang baru itu selalu mengharuskan kita meninggalkan yang lama.

Dengan kata lain, kita selalu menuju ke suatu tempat, secara rohani, dan kita harus bisa menikmati perjalanan itu. Mencari kehendak Allah bagi hidup kita -- mengundang Dia untuk mengendalikan sikap dan masalah-masalah kita, rindu untuk mengenal panggilan-Nya dalam hidup kita dan rindu menggenapinya -- semuanya adalah bagian dari perjalanan hidup Kristen kita.

"Merindukan" dan "mencari" adalah kata-kata yang akan sering sekali kita pakai dalam bahasan ini, dan keduanya menandakan bahwa kita tidak bisa diam di tempat kita sekarang. Kita harus terus maju! Namun, justru dalam hal inilah banyak dari kita yang malah kehilangan cara menikmati hidup.

Kita harus belajar untuk mencari fase baru dalam perjalanan kita, tanpa membenci atau mengecilkan tempat di mana kita berada sekarang ini.

Dalam perjalanan rohani saya sendiri, akhirnya saya belajar mengatakan, "Aku memang tidak berada di tempat yang kubutuhkan, namun puji Tuhan, aku tidak lagi di tempatku yang dulu. Aku baik-baik saja, dan aku terus berjalan!"

Parafrasa Ben Campbell Johnson mengenai firman Yesus di dalam [Matius 11:29](#), yang berkaitan dalam hal ini memberi kita wawasan tentang bagaimana seharusnya sikap kita berkenaan dengan pertumbuhan rohani. Uraianya demikian: "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan."

Perhatikan, dalam ayat ini Yesus mengatakan, "Pikullah kuk yang Kupasang..." Sementara, banyak dari kita yang memikul kuk yang tidak pernah Tuhan berikan kepada kita. Kita berusaha menjadi "Roh Kudus junior". Bukan mengundang Roh Kudus berkarya dengan Firman di dalam kita dan mengubah kita dari kemuliaan menjadi kemuliaan, atau dari satu tahap menuju tahap yang lain ([2 Korintus 3:18](#)), kita malah berusaha melakukannya dengan kekuatan kita sendiri. Kita bergumul demikian keras untuk meraih tempat berikutnya, yang kita butuhkan menurut pikiran sendiri, sehingga kita tidak bisa menikmati tempat kita sekarang.

Mutlak kita harus menyadari pentingnya setiap fase itu. Setiap fase memegang peranan penting bagi fase berikutnya. Misalnya, seorang anak tidak bisa mencapai usia dua tahun sebelum dia menjalani hari-harinya di antara usia satu dan dua tahun. Ke mana pun arah yang kita tuju, kita tidak akan bisa sampai ke sana lebih cepat daripada waktu yang telah Allah tetapkan bagi kita. Kita harus belajar melakukan bagian kita dan percaya bahwa Allah akan menolong kita menikmati perjalanan kita.

Saya percaya, setiap hari saya berubah. Ada sasaran di dalam setiap segi kehidupan saya. Saya merindukan kemajuan dalam segala hal. Tahun depan, saya akan berbeda dari saya sekarang. Berbagai hal di dalam kehidupan, keluarga, dan pelayanan saya akan mengalami kemajuan. Namun, kabar baiknya adalah saya telah menemukan rahasia yang memuaskan jiwa, tentang cara menikmati tempat di mana pun saya berada sekarang dalam perjalanan menuju tujuan di depan.

Kita bisa mengatakan bahwa selalu ada sesuatu yang baru di cakrawala. Tuhan menunjukkan kebenaran ini kepada saya hampir 20 tahun yang lalu, ketika saya sedang menimbang-nimbang untuk masuk ke sebuah program sekolah Alkitab yang disponsori oleh gereja kami, yang diadakan tiga kali seminggu, pada malam hari. Ini suatu komitmen yang besar bagi saya dan suami saya, Dave. Saat itu, kami memiliki tiga

anak yang masih kecil, namun kami merasa Allah memanggil kami pada tingkat pelayanan yang lebih tinggi. Saya sangat bersemangat, namun takut.

Begitu kami menetapkan keputusan itu, saya mulai merasa bahwa komitmen ini akan menjadi "hal" yang akan membuat "segalanya" berbeda di dunia ini. Sepertinya, "inilah" yang selalu dicari oleh manusia.

Ketika saya sedang menimbang-nimbang keputusan itu, Allah memberi saya suatu penglihatan di cakrawala. Ketika saya dan suami sedang menuju ke sana, satu cakrawala lagi muncul di atas cakrawala yang pertama. Cakrawala yang baru itu mencerminkan suatu tempat lain yang harus dituju, setelah kami sampai di tempat yang pertama.

Ketika saya merenungkan apa yang saya lihat itu, Tuhan menyatakan dalam hati saya bahwa akan selalu ada sasaran-sasaran baru di depan kami. Saya merasa Dia memerintahkan saya untuk tidak berpikir dalam lingkup yang kecil, untuk tidak berpikiran sempit, untuk tidak membuat rencana-rencana yang kecil, melainkan untuk selalu meraih tempat berikutnya, yang akan membawa saya melewati tempat saya sebelumnya. Sayangnya, meskipun saya selalu meraih tempat yang berikutnya itu, dan saya tidak hanya puas dengan apa yang telah saya raih. Namun, perlu waktu beberapa tahun lamanya, sampai saya bisa belajar menikmati setiap tahap perjalanan yang saya lalui.

Saya selalu dalam perjalanan, dan tidak pernah merasa bisa benar-benar menikmatinya. Saya teperdaya oleh pemikiran bahwa saya akan menemukan sukacita setelah saya tiba di tempat tujuan -- bahwa sekarang adalah saat untuk berkorban dan bekerja keras.

Saya sangat bersyukur karena Roh Kudus Penyebar dan terus bekerja di dalam diri saya, mengajarkan cara menikmati setiap aspek kehidupan saya -- awal dari suatu rencana kerja, pada pertengahan dan akhirnya, orang-orang dalam hidup saya, rumah saya, diri saya sendiri, dan ladang pelayanan yang telah Allah tetapkan bagi saya.

Sekarang, saya selalu bersyukur atas hujan maupun panas. Bahkan, saya bersyukur atas waktu yang saya habiskan di bandara, di mana saya harus menunggu karena saya telah terlalu sering bepergian ... dan sebagainya, daftar ucapan syukur saya masih berlanjut.

Setelah kita mempelajari prinsipnya, kita bisa menerapkannya pada setiap segi kehidupan.

Yesus berfirman bahwa Dia datang agar kita memiliki dan menikmati hidup. Jika selama ini Anda tidak bisa menikmati hidup Anda, maka inilah saat yang tepat untuk memulainya. Jika Anda sudah bisa menikmati hidup Anda, bersyukurlah kepada Allah, dan carilah cara-cara untuk bisa lebih menikmatinya.

**Diambil dari:**

Judul asli buku : Enjoying Where You Are On the Way To Where You Are Going

Judul buku terjemahan : Menikmati Kehidupan Sepanjang Tujuan Hidup Anda

Penulis : Joyce Meyer

Penerjemah : Efie Shofia Sompie

Penerbit : Gospel Press, Batam 2006

Halaman : 3 -- 7

## Pokok Doa

1. Bersyukur karena Tuhan telah memimpin acara kopdar di Bogor sehingga dapat berjalan lancar. Doakan bahan-bahan yang sudah didapat bisa dibagikan ke gereja masing-masing.
2. Dukunglah doa bagi para calon peserta kelas Apologetika Untuk Awam (AUA I), yang saat ini sedang menyelesaikan tugas tertulis. Kiranya hikmat Tuhan menolong mereka sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sebelum masa tenggat waktu.
3. Doakan kelanjutan program PESTA 6 bulan ke depan (sampai akhir tahun 2012) agar Tuhan terus memimpin, menyertai, dan memampukan tim PESTA menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Proses pengoreksian nilai tugas tertulis masih ada yang tertunda tahun ini. Doakan agar Tuhan memberi kekuatan sehingga tim moderator dapat segera menyelesaikannya sebelum akhir tahun ini.

# Berita PESTA 064/Agustus/2012

## Pengantar

Shalom,

Bulan Juli ini, Berita PESTA menginformasikan beberapa kegiatan pelayanan PESTA, yaitu seputar proses diskusi AUA I, pengaktifan forum blog PESTA, dan rencana kopdar PESTA di Bandung. Tidak ketinggalan kami juga menyiapkan satu artikel menarik yang berjudul "10 Alasan untuk Percaya Alkitab". Ingin tahu keunikan mengenai kredibilitas Alkitab sebagai firman Allah sejati? Segera temukan kupasannya di kolom Artikel. Kiranya artikel ini bukan hanya menjadi wacana semata, melainkan dapat memberi peneguhan dan menjadi berkat bagi pembaca Berita PESTA. Selamat menyimak! Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,  
Desi Rianto  
< ryan(at)in-christ.net >  
< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Kegiatan Kelas PESTA Juli 2012

Saat ini, kelas diskusi AUA I masih sedang berlangsung. Diskusi yang diikuti oleh 25 orang ini telah masuk dalam diskusi termin ke IV. Puji Tuhan, proses diskusi dapat berjalan dengan baik. Meski diskusi apologetika ini tidak mudah, tapi setiap peserta sangat antusias mengikuti setiap topik yang didiskusikan. Menariknya, setiap bahasan diskusi sering disertai kesaksian peserta yang mulai mempraktikkan pertanggungjawaban iman Kristen mereka. Kami berharap kelas ini dapat menolong setiap peserta untuk dibekali dengan pengetahuan firman Tuhan yang lebih luas. Doakan, kiranya proses akhir kelas diskusi ini dapat berjalan dengan baik.

### 2. Forum Blog PESTA

Kabar gembira! Forum Blog di situs PESTA <[http://pesta.org/view\\_blog](http://pesta.org/view_blog)> telah dibuka untuk umum. Forum ini ditujukan bagi para alumni dan pengunjung situs PESTA, agar giat mengekspresikan imannya melalui tulisan yang berupa opini, ide, pendapat, pemikiran, atau curhat. Selain itu, kami juga rindu supaya forum ini bisa menjadi ajang interaksi karena setiap pengunjung bisa memberikan komentar dan tanggapannya. Mari berbagi berkat melalui tulisan di Blog PESTA dan membangun persahabatan kita dalam Kristus.

### 3. Rencana Kopdar di Bandung

Setelah sukses kopdar PESTA di Bogor beberapa bulan yang lalu, maka alumni berinisiatif untuk mengadakan kopdar kedua. Kerinduan kopdar ini dipicu oleh kerinduan para alumni yang berdomisili di kota kembang, Bandung. Rencana tersebut didapatkan dari hasil percakapan di milis alumni PESTA (milis peserta yang telah lulus kelas DIK), yang menetapkan kota Bandung sebagai kota kopdar PESTA kedua setelah Bogor, dan Ibu Linda Cheang telah dengan senang hati menyediakan diri menjadi koordinator pertemuan ini. Jika sudah ada kesepakatan final mengenai hari dan tanggal, kami akan edarkan pengumuman yang lebih detail. Doakan agar kerinduan alumni PESTA untuk bertemu muka di Bandung ini dapat terwujud.

Untuk membaca kesaksian Kopdar PESTA Perdana di Bogor, silakan menyimaknya di: <<http://blog.sabda.org/2012/06/26/kopdar-pesta-perdana-di-bogor/>>.

## Artikel: Sepuluh Alasan Untuk Percaya Alkitab

Catatan: Berikut ini fakta penting mengenai Alkitab sebagai firman Allah yang sejati. Kiranya melalui fakta-fakta ini, Roh Kudus menolong kita untuk semakin memercayai isi firman-Nya dalam Alkitab dan sungguh-sungguh memberitakan apa yang ada di dalamnya kepada orang-orang yang Tuhan pertemukan dengan kita.

### 1. Kejujurannya

Alkitab sungguh jujur. Alkitab memperlihatkan Yakub, bapak dari "bangsa pilihan", sebagai seorang penipu. Alkitab juga menggambarkan Musa, sang pemberi Hukum Taurat, sebagai seorang pemimpin yang merasa tidak aman dan keras kepala, yang dalam usaha pertamanya untuk menolong bangsanya sendiri, membunuh seorang laki-laki dan kemudian lari menyelamatkan diri ke padang gurun. Alkitab menggambarkan Daud bukan hanya sebagai raja yang paling dikasihi, panglima perang dan pemimpin rohani, tetapi juga sebagai orang yang mengambil istri orang lain dan kemudian, untuk menutupi dosanya, bersekongkol untuk membunuh sang suami. Pada satu sisi, Kitab Suci pernah menilai bahwa umat Allah, bangsa Israel, begitu buruk, sehingga Sodom dan Gomora tampak baik bila dibandingkan dengan mereka ([Yehezkiel 16:46-52](#)). Alkitab memperlihatkan bahwa sifat alamiah manusia memusuhi Allah. Alkitab memprediksikan masa depan yang penuh dengan masalah. Alkitab mengajarkan bahwa jalan ke Surga sempit dan jalan ke Neraka lebar. Jelaslah, Kitab Suci ini tidak ditulis untuk mereka yang hanya menginginkan jawaban sederhana atau pandangan terhadap agama dan manusia yang ringan dan serba optimis.

### 2. Ketahanannya

Ketika negara Israel yang modern muncul kembali setelah ribuan tahun orang Israel tercerai-berai, seorang gembala Beduin menemukan satu dari harta karun arkeologis yang paling penting di zaman ini. Dalam sebuah gua di tepi Barat Daya Laut Mati, di dalam sebuah buli-buli yang pecah, ditemukan dokumen-dokumen yang telah disembunyikan selama dua ribu tahun. Temuan-temuan tambahan menghasilkan salinan-salinan naskah yang umurnya seribu tahun lebih tua dari salinan-salinan tertua yang ditemukannya sebelumnya. Satu dari yang paling penting adalah salinan kitab Yesaya. Isinya ternyata sama dengan kitab Yesaya yang ada di Alkitab kita. Gulungan-gulungan naskah Laut Mati itu muncul dari debu bagaikan jabatan tangan yang bersifat simbol untuk mengucapkan selamat datang kepada bangsa Israel yang baru kembali ke tanah airnya. Gulungan-gulungan itu, menyingkirkan pendapat dari sebagian orang yang mengatakan bahwa Alkitab yang asli sudah hilang ditelan waktu dan sudah rusak.

### 3. Pernyataannya Mengenai Dirinya Sendiri

Apa yang dikatakan Alkitab tentang dirinya sendiri adalah hal yang penting untuk diketahui. Jika para penulis Kitab Suci sendiri tidak pernah mengklaim bahwa mereka berbicara bagi Allah, tentunya kita berbuat lancang jika kita membuat klaim itu bagi mereka. Mungkin kita juga akan menghadapi persoalan lain. Kita mungkin akan menghadapi sejumlah misteri yang tidak terpecahkan, yang terkandung di dalam tulisan yang bersifat historis dan etis. Dan kita tidak akan memunyai sebuah buku yang telah mengilhami munculnya Sinagoge dan gereja yang tidak terhitung jumlahnya di seluruh dunia. Suatu Alkitab yang tidak mengklaim bahwa ia berbicara atas nama Allah tentunya tidak akan menjadi fondasi bagi iman ratusan juta orang Yahudi dan Kristen ([2 Petrus 1:16-21](#)). Namun, dengan didukung oleh bukti dan argumentasi yang cukup, para penulis Alkitab telah mengklaim bahwa mereka diilhami oleh Allah. Berhubung jutaan orang telah mempertaruhkan kehidupan mereka saat ini dan saat kekekalan pada klaim-klaim itu, Alkitab bukanlah buku yang baik jika para penulisnya berbohong secara konsisten tentang sumber informasi mereka.

### 4. Mukjizatnya

Peristiwa keluarnya Israel dari Mesir memberikan dasar historis untuk memercayai bahwa Allah telah menyatakan diri-Nya sendiri kepada Israel. Seandainya Laut Merah tidak terbelah sebagaimana yang diceritakan Musa, Perjanjian Lama kehilangan otoritasnya untuk berbicara atas nama Allah. Demikian pula, Perjanjian Baru juga bergantung pada mukjizat. Seandainya, Yesus secara badani tidak bangkit dari kematian, Rasul Paulus mengatakan bahwa iman Kristen didirikan di atas kebohongan ([1 Korintus 15:14-17](#)). Untuk memperlihatkan kredibilitasnya, Perjanjian Baru menyebutkan saksi-saksinya, dan ini dilakukannya di dalam kerangka waktu yang memungkinkan klaim-klaim itu diuji kebenarannya ([1 Korintus 15:1-8](#)). Banyak dari para saksi itu akhirnya mati sebagai martir, bukan untuk membela keyakinan moral atau rohani yang abstrak, tetapi untuk klaim mereka bahwa Yesus telah bangkit dari kematian. Memang mati sebagai martir bukan hal yang aneh, namun tetaplah penting untuk menyadari apa yang menyebabkan mereka rela kehilangan nyawanya. Banyak orang rela mati untuk sesuatu yang mereka percaya sebagai kebenaran. Dan tidak ada yang rela mati untuk sesuatu yang mereka tahu sebagai kebohongan.

### 5. Kesatuannya

Empat puluh pengarang yang berbeda menulis 66 kitab dalam Alkitab selama lebih dari 1.600 tahun. Empat ratus tahun yang hening memisahkan 39 kitab Perjanjian Baru. Namun demikian, dari Kejadian sampai Wahyu, semua kitab menceritakan satu cerita yang utuh. Bersama-sama mereka memberikan jawaban yang konsisten terhadap pertanyaan-pertanyaan terpenting yang dapat kita tanyakan: Mengapa kita di sini? Bagaimana kita dapat mengatasi rasa takut? Bagaimana kita dapat berhasil? Bagaimana kita bisa bangkit dari keadaan kita

yang buruk dan tetap berpengharapan? Bagaimana kita dapat berdamai dengan Pencipta kita? Jawaban-jawaban Alkitab yang konsisten terhadap pertanyaan-pertanyaan ini, memperlihatkan bahwa Kitab Suci bukanlah banyak buku melainkan satu buku.

#### 6. Keakuratannya dari Segi Sejarah dan Geografi

Selama berabad-abad, banyak orang meragukan keakuratan Alkitab dari segi sejarah dan geografi. Namun, para arkeolog modern berulang-ulang telah menggali dan menemukan bukti mengenai orang-orang, tempat-tempat, dan kebudayaan-kebudayaan yang digambarkan dalam Kitab Suci. Dari waktu ke waktu, deskripsi dalam Alkitab telah dibuktikan sebagai catatan yang lebih dapat diandalkan daripada spekulasi para ahli. Turis masa kini yang mengunjungi museum dan tempat-tempat yang dilukiskan di Alkitab, mau tak mau sangat terkesan dengan latar belakang geografis dan historis dari teks Alkitab yang ternyata nyata.

#### 7. Rekomendasi dari Kristus

Banyak orang telah mengatakan hal yang baik mengenai Alkitab, tetapi tidak ada yang memberi rekomendasi sekuat yang diberikan Yesus dari Nazaret. Ia merekomendasikan Alkitab bukan hanya dengan ucapan-Nya, tetapi juga dengan kehidupan-Nya. Pada saat-saat pencobaan-Nya, pengajaran di hadapan orang banyak, dan penderitaan-Nya, Yesus dengan jelas memperlihatkan bahwa Ia memercayai Kitab Suci Perjanjian Lama lebih dari sekadar tradisi nasional ([Matius 4:1-11, 5:17-19](#)). Yesus percaya bahwa Alkitab adalah buku tentang diri-Nya sendiri. Kepada orang-orang senegeri-Nya, Ia berkata, "Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa olehnya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu." ([Yohanes 5:39-40](#))

#### 8. Keakuratan Ramalannya

Dari zaman Musa, Alkitab telah meramalkan peristiwa-peristiwa yang tak seorang pun ingin memercayainya. Sebelum Israel masuk ke Tanah Perjanjian, Musa meramalkan bahwa Israel akan tidak setia, bahwa Israel akan kehilangan tanah yang Allah berikan kepadanya, dan bahwa Israel akan tercerai-berai ke seluruh dunia, dikumpulkan kembali, dan kemudian dibangun kembali ([Ulangan 28-31](#)). Pusat dari ramalan Perjanjian Lama adalah janji tentang Mesias yang akan menyelamatkan umat Allah dari dosa-dosa mereka, dan pada akhirnya membawa penghakiman dan kedamaian bagi seluruh dunia.

## 9. Keberlangsungannya

Kitab-kitab Musa ditulis 500 tahun sebelum kitab-kitab Hindu yang paling awal. Musa menulis kitab Kejadian 2.000 tahun. Selama masa yang panjang itu, tak ada buku yang dikasihi atau dibenci seperti Alkitab. Tak ada buku yang secara konsisten telah dibeli, dipelajari, dan dikutip seperti Alkitab. Sementara jutaan judul-judul lain muncul dan tenggelam, Alkitab tetap merupakan buku yang menjadi ukuran bagi buku-buku lain. Sekalipun sering diabaikan oleh orang yang merasa tak nyaman dengan ajaran-ajarannya, Alkitab tetap merupakan buku utama dari peradaban Barat.

## 10. Kuasanya untuk Mengubah Hidup Manusia

Orang yang tidak percaya sering menunjuk kepada mereka yang mengatakan bahwa mereka percaya Alkitab, tetapi hidupnya tidak berubah. Tetapi sejarah juga ditandai oleh mereka yang kehidupannya menjadi lebih baik oleh karena buku ini. Sepuluh Perintah Allah telah menjadi sumber pengarahan moral bagi banyak orang yang tak terhitung jumlahnya. Mazmur-mazmur Daud telah memberikan kekuatan pada waktu kesulitan dan kehilangan. Khotbah Yesus di Bukit telah menjadi obat bagi jutaan orang, untuk mengatasi kesombongan dan sikap legalisme. Uraian Paulus mengenai Kasih di [1 Korintus 13](#) telah banyak melunakkan hati yang sedang marah. Perubahan hidup dari orang-orang seperti Rasul Paulus, Agustinus, Martin Luther, John Newton, Leo Tolstoy, dan C.S. Lewis menunjukkan perubahan yang dapat dilakukan Alkitab. Bahkan satu bangsa atau suku seperti Celtic di Irlandia, Viking yang liar di Norwegia, atau Indian Auka di Equador, telah diubah oleh firman Allah dan kehidupan serta karya Yesus Kristus yang tak terbandingkan.

Anda tidak sendirian jika Anda masih meragukan Alkitab. Alkitab, sama seperti dunia di sekitar kita, memang mengandung unsur-unsur misteri. Namun demikian, jika Alkitab benar-benar seperti yang dikatakannya, Anda tidak perlu memilah-milah sendiri bukti-bukti yang ada. Yesus justru menjanjikan pertolongan ilahi bagi mereka yang ingin mengenal kebenaran tentang diri-Nya dan ajaran-Nya. Sebagai tokoh utama dari Perjanjian Baru, Yesus berkata, "Barangsiapa mau melakukan kehendak Allah, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri." ([Yohanes 7:17](#))

Satu kunci penting untuk mengerti Alkitab adalah bahwa Alkitab tidak pernah bermaksud untuk menarik kita kepada dirinya sendiri. Setiap prinsip di dalam Alkitab memperlihatkan kebutuhan kita akan pengampunan, yang disediakan Kristus bagi kita. Alkitab memperlihatkan, mengapa kita perlu membiarkan Roh Kudus hidup melalui kita. Untuk hubungan yang seperti inilah Alkitab diberikan kepada kita.

**Diambil dari:**

Nama situs : Sejarah Alkitab Indonesia

Alamat URL :

[http://sejarah.sabda.org/artikel/sepuluh\\_alasan\\_untuk\\_percaya\\_alkitab.htm](http://sejarah.sabda.org/artikel/sepuluh_alasan_untuk_percaya_alkitab.htm)

Judul asli artikel : 10 Alasan untuk Percaya Alkitab

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 14 Juni 2012

## Pokok Doa

1. Doakan agar Tuhan menolong kelas diskusi AUA I yang saat ini sedang berlangsung, sehingga proses belajar ini dapat berjalan dengan lancar. Doakan juga untuk setiap peserta diskusi, agar tetap aktif dalam diskusi dan mendapatkan bekal yang berguna untuk pelayanan mereka.
2. Berdoa untuk forum blog situs PESTA yang saat ini mulai diramaikan kembali. Kiranya Tuhan memakai forum ini untuk membangkitkan keberanian para alumni, agar mereka menulis dan berbagi berkat dengan para pengunjung situs PESTA.
3. Berdoa buat rencana kopdar PESTA kedua yang akan diadakan di Bandung sebelum akhir tahun ini. Kiranya Tuhan menolong sehingga pertemuan ini dapat menjadi sarana untuk mempererat persaudaraan alumni PESTA dalam Kristus.
4. Bersyukur kepada Tuhan, karena kelas diskusi DAL (Doktrin Alkitab) sudah selesai dan berjalan dengan baik. Semoga kelas ini dapat membekali para alumni PESTA, untuk meyakini kebenaran Alkitab dan hidup semakin seturut dengan firman-Nya.

# Berita PESTA 065/September/2012

## Pengantar

Shalom,

Kami mengucapkan syukur atas penyertaan Tuhan dalam hidup kita masing-masing. Biarlah kita senantiasa ingat akan kebaikan Tuhan dan terus bergairah dalam pengenalan kita akan Dia.

Pada edisi 65 ini, Berita PESTA akan menginformasikan kegiatan kelas AUA I, pembukaan kelas DIK dan PKS untuk periode September 2012, dan tentang informasi jadwal PESTA 2013. Selain informasi pelayanan PESTA, simaklah juga artikel yang berjudul "Pentingnya Visi dan Panggilan". Kiranya menjadi berkat bagi Anda semua.

Tuhan memberkati.

Staf Redaksi Berita PESTA,  
Yonathan Sigit  
< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Penutupan Kelas Diskusi AUA I

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan karena kelas diskusi AUA I telah berakhir dengan baik. Melalui kelas diskusi AUA I, kami berdoa kiranya Tuhan membekali peserta dengan prinsip-prinsip dasar apologetika Kristen. Kami mengucapkan selamat kepada para peserta AUA yang telah dinyatakan lulus. Kiranya Tuhan terus menambahkan hikmat, sehingga Anda semakin terampil dalam memberitakan kasih-Nya. Kepada peserta yang belum lulus, jangan berkecil hati karena Anda dapat mengikuti kembali kelas AUA periode selanjutnya.

Bagi para pembaca Berita PESTA yang ingin mengetahui berkat-berkat apa saja yang diterima oleh peserta AUA I, silakan menyimak blog kesaksian peserta di situs PESTA Online.

==> <[http://www.pesta.org/view\\_blog](http://www.pesta.org/view_blog)>

### 2. Info Kegiatan Kelas DIK dan PKS

Pada September/Oktober 2012, PESTA akan membuka 2 kelas angkatan baru, yaitu kelas diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) dan Pernikahan Kristen Sejati (PKS). Dua kelas diskusi ini akan dilaksanakan bersamaan, yaitu pada 18 September 2012 dan akan berlangsung selama 1 bulan. Untuk mengikuti kelas diskusi PESTA, peserta harus menyelesaikan tugas tertulis terlebih dulu sebagai tugas wajib. Doakan agar Tuhan menolong mereka untuk menyelesaikan tugas tertulis ini sesuai dengan tenggang waktu yang diberikan.

==> Modul DIK <[http://www.pesta.org/dik\\_sil](http://www.pesta.org/dik_sil)> ==> Modul PKS  
<[http://www.pesta.org/pks\\_sil](http://www.pesta.org/pks_sil)>

### 3. Kalender Akademik PESTA Tahun 2013

Puji Tuhan! Jadwal kelas PESTA 2013 sudah selesai disusun oleh tim PESTA. Secara keseluruhan, kami akan membuka 12 kelas diskusi PESTA. Silakan dicatat dan pastikan Anda membuat rencana untuk mengikuti kelas-kelas diskusi PESTA tahun depan. Sebarkan informasi ini ke semua teman, saudara, ataupun kenalan yang tertarik untuk bergabung.

Berikut ini adalah kalender akademis PESTA tahun 2013.

#### 1. Januari/Februari 2013:

- o Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
- o Kelas Doktrin Allah Sejati (DAS) -- kelas baru

2. Maret 2013:
  - Kelas Paskah
  - Kelas Sepuluh Hukum Allah (SHA)
3. Mei/Juni 2013:
  - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
  - Kelas Pengantar Perjanjian Baru (PPB)
4. Juli/Agustus 2013:
  - Kelas Guru Sekolah Minggu (GSM)
  - Kelas Siapakah Yesus Kristus (SYK)
5. September/Oktober 2013:
  - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
  - Kelas Doktrin Roh Kudus (DRK) -- kelas baru
6. November/Desember 2013:
  - Kelas Orang Kristen yang Bertanggung jawab (OKB)
  - Kelas Natal

==> <[http://pesta.org/kursus\\_2013](http://pesta.org/kursus_2013)>

## Artikel: Pentingnya Visi Dan Panggilan

Sebagai pemimpin dalam jemaat, kita perlu memiliki visi dan panggilan yang jelas. Jika tidak, perjalanan tugas kita bisa mengalami masalah di tengah perjalanan, khususnya bisa menghadapi tantangan yang tidak ringan. Untuk itu, pertama kita akan membicarakan tentang apa itu visi, dilihat dari ajaran Alkitab. Kemudian, pembicaraan akan dilanjutkan dengan pembahasan tentang panggilan.

### Visi

Visi (vision) merupakan penglihatan akan apa yang terjadi, baik itu peristiwa, perbuatan atau tindakan, karya, maupun situasi atau keadaan lingkungan. Di dalam Alkitab, istilah visi (Ibrani: hazon, hazot, dabar; Yunani horama, horasis, optasia) bersifat nabiah karena dulu, Allah sering kali menyatakan kehendak-Nya baik kepada individu maupun kelompok, kepada bangsa Israel khususnya, melalui perantaraan para nabi. Allah adalah sumber visi bagi setiap individu maupun kelompok manusia. Ia memberi visi melalui berbagai cara, seperti mimpi, penglihatan, pendengaran suara, ataupun penampakan orang tertentu seperti malaikat (teophani). Kepelbagaian cara Allah menyatakan visi ini diringkas oleh penulis Kitab Ibrani (baca [Ibrani 1:1-2](#)).

Visi sangat penting dalam kehidupan umat Tuhan. Adanya visi yang diberikan bagi manusia menyatakan bahwa Allah tidak berdiam diri. Ia adalah MAHA PRIBADI yang berkomunikasi, menyatakan kehendak-Nya. Allah berulang kali memberikan visi kepada para individu sebagai pemimpin atau pekerja khusus bagi-Nya. Ia berbicara demi kepentingan yang bersangkutan atau bagi keperluan umat (pihak lain). Menurut Alkitab, Ia telah berbicara kepada Abraham ([Kejadian 15:1](#)), Musa ([Keluaran 3:1-12](#)), Yakub ([Kejadian 28:2](#)), Yusuf ([Keluaran 41:25](#)), Yehezkiel ([Yehezkiel 1:1-3:15](#)), Daniel ([Daniel 10:7](#)), murid-murid Yesus di atas gunung (Matius 17:19), Paulus ([Kisah Para Rasul 16:9-10; 18:9; 26:19](#)), Ananias ([Kisah Para Rasul 9:10-12](#)) dan Rasul Yohanes, bagi keperluan gereja mula-mula. ([Wahyu 4:1-22:6](#))

Pada dasarnya, Alkitab mengajarkan bahwa orang-orang yang menerima visi dari Allah adalah orang-orang yang aktif (men of action). Bukan orang-orang yang bermalas-malasan. Allah memberi penglihatan khusus kepada orang-orang yang bersedia bekerja bagi-Nya. Artinya, Allah senantiasa memberi visi untuk tujuan atau fungsi tertentu. Ia tidak memberikan visi bagi kepuasan diri yang dapat membawa orang kepada kesombongan spiritual, sama sekali tidak.

Sedikitnya, ada tiga fungsi visi dari Allah bagi manusia. Pertama, untuk pengarahannya (direction). Artinya, Allah memberikan visi yang dapat menuntun langkah dan memberi arah kegiatan kepada pekerjaan atau pelayanan yang menerimanya. Allah juga memberi pengertian tentang makna situasi dan peristiwa yang sedang terjadi. Kedua, untuk pengajaran (instruction). Dalam hal ini, Allah memberitahukan kehendak-Nya berkaitan dengan hal spiritual, moral, dan kehidupan sosial orang-orang yang dikasihi-Nya. Fungsi inilah yang sering kali membuat apa yang dilihat para perantara (nabi) dituliskan atau dicatat, dan menjadi kitab atau dokumen tertulis ([Daniel 12:4, 9-13](#);

[Yeremia 36:4](#)). Ketiga, untuk prediksi masa depan (prediction). Nabi Samuel dan Raja Daud, misalnya, diberi tahu Allah tentang yang akan terjadi atas Kerajaan Israel di kemudian hari. Yesaya, Yeremia, dan Yehezkiel mendapat visi dari Allah mengenai masa depan Israel, bangsa-bangsa, dan dunia secara global. Kitab Wahyu melaporkan apa yang Tuhan tunjukkan kepada Rasul Yohanes mengenai masa depan kehidupan gereja dan umat manusia umumnya, di dunia dan di "seberang sana".

Pemahaman ini memberi dasar akan pentingnya visi dari Tuhan bagi gereja di zaman ini. Allah itu hidup, Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, yang menyatakan: AKU ADALAH AKU ([Keluaran 22:32](#)). Oleh karena itu, Ia tetap akan berbicara kepada kita yang hidup dan dipanggil di dalam dunia ini. Kita diutus ke dalam dunia, berada di dalam dunia. Namun, Ia akan senantiasa menyertai, melalui kehadiran Roh-Nya yang Mahakudus. ([Yohanes 16:11-13](#)) Roh-Nya mengajar dan memberitahukan apa yang akan terjadi, apa yang patut kita lakukan bagi kemuliaan-Nya. Ia memperjelas makna tanda-tanda zaman bagi gereja-Nya. Roh adalah yang memberi pengertian, urapan, dan pengajaran yang benar ([1 Yohanes 2:20,27; 3:24; 4:2,13; 5:6-8](#)). Roh itu mengajar kita dari dan berdasarkan firman Tuhan, agar kita mampu memahami visi dari Allah.

Telah disinggung bahwa Allah memberi visi dalam pelbagai cara, secara langsung ataupun tidak. Ia berbicara lewat prinsip-prinsip firman Tuhan sebagaimana dinyatakan Alkitab. Ia juga memakai orang-orang tertentu sebagai saluran visi dan kehendak Allah. Ia berbicara kepada hati nurani, suara hati yang dikontrol, dan dipimpin oleh Roh dan firman Tuhan. Ia pun berbicara kepada kelompok orang percaya, dalam persekutuan yang sehat. Ia juga berbicara kepada kita lewat situasi dan keadaan kontemporer yang sedang kita hadapi, termasuk di dalamnya pengetahuan, hasil riset dan berbagai "tren" yang melingkupinya.

## Panggilan Allah

Secara teologis, istilah "panggilan" (calling) berasal dari kata Latin "vocation" dan kata Yunani "kaleo", "klesis", yang artinya memanggil, mengimbuu, mendesak. Istilah "vocatio" lebih mengarah pada pekerjaan yang Allah nyatakan untuk dilakukan oleh manusia, bagi rencana-Nya yang khusus. Istilah "calling" lebih menunjuk pada panggilan hidup, tentang kedudukan, dan peranan di hadapan Allah.

Alkitab menjelaskan ada dua jenis panggilan. Pertama, panggilan secara pribadi untuk tugas tertentu, seperti Abraham, Musa, Samuel, Daud, Elisa, Yeremia, Yesaya, murid-murid Yesus, dan Rasul Paulus. Kedua, ada panggilan bagi kelompok, umat Israel khususnya, agar menjadi umat pilihan Allah, hamba-Nya, dan saksi-Nya bagi bangsa-bangsa (umat perjanjian) atau disebut "Kerajaan imam dan bangsa yang kudus". ([Keluaran 19:3-6](#)) Israel adalah "hamba Tuhan" yang dipanggil dan ditebus-Nya untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa. ([Yesaya 49:1-7](#)) Mereka dipanggil hanya untuk taat kepada-Nya ([Yesaya 50:4-11](#)), serta bersedia menderita dalam perjalanan dan pelaksanaan tugas. ([Yesaya 53](#))

Menurut penegasan Perjanjian Baru, panggilan Allah umumnya tertuju pada gereja, orang-orang percaya. Mereka adalah jemaat Tuhan, "imamat rajani" dan "bangsa yang kudus, kepunyaan Allah". ([1 Petrus 2:9-10](#)) Gereja menjadi sentral dalam rencana Allah di dunia ini, sementara Yesus menjadi dasar bagi gereja. ([Matius 16:18](#)) Yesus adalah kepala dan juga fondasi gereja. ([Efesus 1:22,23; 2:22; 1 Korintus 3:11](#)) Allah ingin memperbarui gereja secara terus-menerus agar efektif menjadi saluran berkat bagi umat manusia. Jika kita dipanggil-Nya secara pribadi, maka kita tidak terpisahkan dari tubuh Kristus. Kita dihisap ke dalam tubuh-Nya. Kita menjadi anggota satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa di luar gereja tidak ada keselamatan dari Allah.

Apakah panggilan Allah bagi orang-orang percaya? Ada banyak, tetapi hanya beberapa saja yang akan dikemukakan di sini. Pertama, kita dipanggil untuk mengenal dan memuliakan Dia, lewat perkataan dan perbuatan. ([Efesus 3:10; 1 Petrus 2:9,10; 5:10](#)) Kita dipanggil untuk mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan. Kasih ini menjadi modal dasar untuk mengenal dan menerima diri sendiri, untuk seterusnya mengasihi sesama. ([Matius 22:37-39; Markus 12:29-31](#))

Kedua, kita dipanggil ke dalam pertobatan dan keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Kita diajak untuk hidup meneladani Yesus Kristus, hidup menyerupai Dia. ([1 Yohanes 2:6; 3:2-3](#)) Kita diarahkan ke dalam perubahan hidup yang dimungkinkan oleh pekerjaan Roh Kudus. ([1 Korintus 3:17-18](#)) Kita dipanggil untuk menikmati kuat kuasa dan karunia Allah. ([2 Timotius 2:1-2](#)) Kita perlu kuat dalam kuasa Tuhan karena setiap waktu kita berada dalam "peperangan rohani". ([Efesus 6:10-20](#)) Untuk dapat bertahan, kita harus berdiri di dalam Yesus Kristus dan bersandar dalam doa yang dinamis.

Ketiga, kita dipanggil ke dalam hidup yang memiliki keunggulan moral (moral excellence). Keselamatan yang kita peroleh dari Tuhan harus nyata dalam kehidupan, pikiran, perkataan, sikap hidup, dan perbuatan kita, atau "berpadanan dengan panggilan". ([Efesus 4:1](#)) Kita mengikuti "jejak Kristus" dalam kesucian dan kesalehan hidup. ([1 Petrus 2:21](#)) Kita dipanggil untuk "melakukan apa yang kudus" ([1 Tesalonika 4:7](#)) untuk "melayani sesama dalam kemerdekaan" ([Galatia 5:13](#)); "berusaha supaya kedapatan tidak bercacat dan tak bernoda dihadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia ([2 Petrus 3:14](#)); untuk "membangun diri sendiri di atas dasar iman yang paling suci dalam Roh Kudus". ([Yudas 20, 21](#))

Atas dasar inilah kita perlu terus meningkatkan keimanan dan ketakwaan, lewat pengajaran, persekutuan, dan penyerahan diri dalam kesetiaan (komitmen). Artinya, tidak ada batas akhir untuk membina diri dan membina warga gereja. Tidak ada istilah "lulus" dalam pembinaan warga jemaat. Apa yang telah kita capai hari ini selalu menjadi awal (the beginning) bagi perjalanan hidup di hari esok. Demikian seterusnya, hingga kita mengakhiri panggilan hidup ini, lalu memasuki ruang dan waktu kekekalan (eternitas). Kita harus tetap sadar bahwa hidup ini adalah perjuangan, perjuangan dalam anugerah, kasih, dan kekuatan dari Tuhan Yesus Kristus. Panggilan kita bersifat eskatologis, mengarah ke masa depan yang senantiasa baru, yaitu panggilan surgawi. ([Filipi 3:14; Ibrani 3:1](#)) Tuhan selalu memberi perkara baru bagi kita, pengalaman baru, permasalahan baru, dan kemenangan serta kekuatan, bahkan visi baru.

Keempat, Allah memanggil kita menjadi "saluran berkat-Nya" melalui pekerjaan sehari-hari (profesi). Berulang kali Kitab Titus menyatakan bahwa Allah memanggil kita untuk pekerjaan baik, giat, serta belajar terus dalam pekerjaan baik. ([Titus 2:14; 3:1,8,14](#)) Kita dipanggil untuk meningkatkan profesionalisme kerja agar menjadi pembawa pembaruan bagi orang lain.

Sikap kerja profesional adalah kehendak Allah karena Ia adalah Tuhan atas kualitas hidup. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki kecakapan untuk mengakui kemampuannya tanpa malu dan ragu "to profess". Pengakuan itu mencakup keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Jadi, di mana pun kita bekerja, kita harus berwawasan luar dan eskatologis, serta mengharapkan "urapan" Tuhan secara maksimal. Saya kira gereja perlu meningkatkan pelayanan bagi kaum profesional.

Jika pekerjaan merupakan saluran berkat Allah bagi sesama, penting bagi setiap orang Kristen untuk memikirkan pertanyaan, "Di mana Tuhan menghendaki saya bekerja (berprofesi)?" dan "Apakah pekerjaan yang Tuhan kehendaki untuk saya lakukan secara spesifik?"

Oleh karena itu, perihal mengetahui kehendak Tuhan mengenai pekerjaan pun menjadi sikap hidup kristiani. Bertanya tentang kehendak Tuhan secara khusus, menurut Paulus, adalah gaya hidup yang arif, bijaksana. ([Efesus 5:15-17](#)) Ada kalanya kita juga perlu bertanya mengenai sikap hidup kristiani ketika kita dipanggil-Nya untuk percaya. ([1 Korintus 7:20](#)) Selama pekerjaan itu halal, tidak bertentangan dengan prinsip firman Tuhan (Bdk. [Kolose 3:22-25](#)), dan ada damai sejahtera di dalam batin kita, maka profesi itu dapat kita lakukan.

Kelima, jika Dia menghendaki, kita mungkin dipanggil ke dalam pekerjaan khusus, yaitu pelayanan Kristen. Ada banyak ragam pelayanan, tetapi semuanya berasal dari satu Tuhan. ([1 Korintus 12:4,5,11](#))

Ada pelayanan memberitakan Injil, mengajar, menasihati, kepemimpinan dan manajerial, penggembalaan, dan lain-lain. ([Roma 12:6-8; Efesus 4:11-13; 1 Petrus 4:10-11](#)) Semua pekerjaan pelayanan ini adalah untuk kepentingan gereja Tuhan, bukan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, kita harus menghargai dan menerima keunikan panggilan seseorang dalam pelayanan ini. Kita mendukungnya agar ia dapat mengembannya seefektif mungkin. Kita tidak perlu merasa cemburu atau iri hati terhadapnya hanya karena kita tak dapat mengimbangi atau mengalahkannya.

Pekerjaan pelayanan ini menuntut kita untuk melakukannya dengan kesetiaan. ([1 Korintus 15:58](#)) Sebab pada dasarnya, Allah telah memberikan karunia atau talenta kepada setiap orang percaya. Mereka perlu mengenalinya, mengenal lewat pemahaman dan pengalaman. Semakin kita terlibat dalam pelayanan, semakin kita mengenal karunia apa yang Tuhan berikan secara khusus kepada kita. Kita jangan menunggu hingga hal itu jelas. Ada kalanya demikian, tetapi tidak selalu.

## Integrasi Pemikiran

Dari penjelasan di atas, kita mengetahui bahwa Allah hidup dan senantiasa ingin menyatakan kehendak-Nya kepada setiap orang. Allah tidak berhenti memanggil orang-orang untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya. Ia tidak berhenti memanggil setiap individu dan kelompok (gereja) untuk bekerja bagi Dia, lewat profesi dan panggilan secara khusus dalam pelayanan. Semua orang percaya punya "jalan masuk" untuk pelayanan karena kedudukannya sebagai "imam-imam Sang Raja". ([1 Petrus 2:9,10](#)) Di dalam Kristus, tidak ada pemisahan dan pemilahan "klerus" dengan "awam". Tidak. Baik "klerus" maupun "awam" sama-sama milik Kristus, yang terpanggil untuk saling melayani. Sejauh mereka adalah anggota tubuh Kristus, mereka harus saling melayani, saling membantu, saling membutuhkan dan dibutuhkan.

Kita dipanggil untuk memuliakan Allah dalam atau melalui perkataan, sikap, pemahaman, dan perbuatan. Dalam keutuhan hidup, kita melayani Dia, ikut dalam rencana-Nya. Agar kita dapat memainkan peranan secara maksimal, tentu kita perlu arahan (direction), pengajaran (instruction), dan pemahaman ke masa depan (prediction) yang jelas dan terus-menerus. Artinya, kita memerlukan visi tentang panggilan untuk masuk dan aktif dalam panggilan-Nya sekarang. Tetapi, visi hidup kita juga akan terus diperbarui dan dipertajam dalam pekerjaan atau pelayanan kita yang akan datang.

Untuk maksud kejelasan visi dan panggilan itu, kita masing-masing perlu tetap melibatkan diri dalam pekerjaan Tuhan. Tidak ada pekerjaan yang dapat dikatakan "kecil atau hina" dalam pekerjaan Tuhan. Jika orang ingin menjadi "besar dan terkemuka" dalam pekerjaan Tuhan, ada harga dan jalan yang harus ia tempuh. Jalan itu adalah kehendak Yesus Kristus, dan merupakan gaya hidup Sang Mesias. Jalan itu adalah "melayani dan menjadi hamba". ([Matius 20:27-28](#))

Kedua, kita perlu membangun diri sehingga kita hidup berkenan kepada Allah. Jangan lupa bahwa Allah memakai orang sebagai berita dan media. Keduanya sama-sama penting. Kita tidak saja dipanggil menjadi pemberita atau pembawa berita, tetapi juga menjadi berita yang hidup dan dinamis. Terhadap orang yang demikianlah Allah memperjelas visi dan panggilan-Nya. Visi diberikan hanya kepada orang-orang yang didedikasikan untuk pekerjaan Tuhan.

Ketiga, kita harus mengupayakan program konkret guna mengembangkan pemahaman kita akan visi dan panggilan Allah. Oleh sebab itu, program pembinaan senantiasa diperlukan. Arahnya harus ditelusuri demi relevansi. Semua kegiatan ini tentu membutuhkan tenaga, daya, dan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Tuhan memberkati! ([1 Korintus 15:58](#))

**Diambil dan disunting seperlunya dari:**

Judul majalah : Sahabat Gembala

Penulis : Dr. B.S Sidjabat

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2005

Halaman : 12 -- 18

## Pokok Doa

1. Bersyukur atas kemurahan Tuhan sehingga proses diskusi kelas AUA I dapat berlangsung dengan baik. Biarlah melalui kelas ini setiap peserta maupun moderator diberkati dengan proses pembelajaran dan interaksi yang berlangsung.
2. Doakan agar Tuhan memimpin pelaksanaan kelas DIK dan PKS yang akan dimulai bersama-sama pada 18 September 2012, supaya dapat berlangsung dengan lancar. Doakan para peserta yang mengikuti kelas diskusi, kiranya Tuhan Yesus memberikan hikmat kepada mereka selama kelas berlangsung.
3. Klub e-Buku SABDA sedang membaca dan mendiskusikan buku "Dapatkan Aku Dipakai Allah?" Doakan agar Tuhan Yesus menolong peserta untuk menyelesaikan kelas ini sampai pembahasan akhir. Kiranya peserta mendapatkan berkat rohani yang melimpah dari pembacaan buku ini dan setiap interaksi dalam diskusi.
4. Tim PESTA bersyukur atas pertolongan Tuhan Yesus untuk tersusunnya Kalender Akademis PESTA 2013. Mohon hikmat Tuhan agar setiap kelas yang direncanakan dapat direalisasikan dengan baik. Kiranya melalui setiap kelas diskusi yang dibuka, peserta semakin diterangi oleh firman Tuhan.
5. Doakan tim Moderator dan Staf PESTA. Kiranya Tuhan senantiasa memberikan hikmat dan ketekunan supaya tim dapat dipakai Tuhan dengan baik dan maksimal di pelayanan PESTA untuk kemuliaan nama-Nya.

# Berita PESTA 066/Oktober/2012

## Pengantar

Shalom,

Berita PESTA kembali menyuguhkan beberapa informasi terbaru, di antaranya: kegiatan kelas diskusi September -- Oktober, info pendaftaran kelas PRK, dan pendaftaran kelas Natal. Kami sajikan juga sebuah artikel menarik mengenai "Kontekstualisasi Ala Paulus ([Lukas 4:18-19](#))". Kiranya artikel ini dapat memperkaya wawasan orang Kristen yang rindu diperlengkapi untuk menjangkau sebanyak mungkin jiwa bagi Tuhan. Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,  
Desi Rianto  
< ryan(at)in-christ.net >  
< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Info Kelas DIK dan PKS Sedang Berlangsung

Puji Tuhan, mulai September 2012, dua kelas diskusi PESTA dapat diselenggarakan, yaitu kelas Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) dan Pernikahan Kristen Sejati (PKS), dengan jumlah peserta masing-masing 26 peserta (DIK) dan 21 peserta (PKS). Kelas diskusi DIK diikuti oleh peserta-peserta baru yang rindu belajar doktrin-doktrin utama Kristen, seperti penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, dan keselamatan dalam Yesus Kristus. Sedangkan kelas diskusi PKS diikuti oleh peserta yang sudah menikah, untuk belajar tentang prinsip-prinsip pernikahan Kristen yang sesuai dengan firman Tuhan.

Pokok Doa: Doakan agar Tuhan Yesus menolong para peserta kelas diskusi DIK dan PKS, supaya dapat memahami prinsip-prinsip kekristenan sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Doakan juga untuk para moderator yang akan membantu jalannya diskusi, supaya mereka bisa melakukan tugasnya dengan baik.

### 2. Pendaftaran Kelas Pertumbuhan Rohani Kristen (PRK)

Apakah Anda sering bertanya tentang hakikat kedewasaan rohani? Apa yang harus dilakukan agar menjadi dewasa secara rohani? Apa tanda pribadi Kristen yang memiliki kedewasaan rohani?

PESTA kembali membuka kelas lanjutan Pertumbuhan Rohani Kristen (PRK) 2012. Kelas ini akan mempelajari pokok-pokok penting mengenai disiplin rohani yang menghasilkan buah, kedewasaan rohani, dan juga penyakit rohani yang menghambat kita bertumbuh. Kelas diskusi berlangsung 1 November -- 12 Desember 2012 dan dibuka khusus bagi peserta PESTA yang sudah lulus dari kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK).

Bagi alumni PESTA yang tertarik untuk mengambil kelas lanjutan ini, silakan menghubungi: ==> staf PESTA <kusuma@in-christ.net>

Untuk melihat silabus dan materi PRK ini, atau kalau ingin mendownloadnya, silakan mengakses URL berikut ini.

==> <[http://pesta.sabda.org/prk\\_sil](http://pesta.sabda.org/prk_sil)>

Pokok Doa: Doakan kepada Tuhan Yesus agar ada banyak peserta PESTA yang tertarik untuk belajar dan bergabung di kelas lanjutan PRK ini. Biarlah Tuhan memakai sarana ini untuk mendorong anak-anak Tuhan rindu bertumbuh menjadi dewasa dalam Kristus.

### 3. Pendaftaran Kelas Natal 2012

Pada akhir 2012, PESTA akan membuka kelas diskusi Natal 2012, yang akan berlangsung mulai tanggal 5 November -- 7 Desember 2012. Kelas Natal ini akan mendiskusikan tentang prinsip-prinsip firman Tuhan yang berkaitan dengan kelahiran Kristus dan isu-isu Natal yang menyertainya. Kelas diskusi Natal ini diselenggarakan dengan 2 macam cara -- melalui media Facebook grup dan milis (email).

Jika Bapak/Ibu tertarik untuk mengikuti kelas diskusi Natal ini, segera daftarkan diri Anda sekarang juga. Pada waktu mendaftar Anda perlu menyebutkan media apa yang diinginkan di subjek surat.

1. Subjek: Daftar Diskusi Natal Facebook
2. Subjek: Daftar Diskusi Natal Milis

Pendaftaran ditutup pada tanggal 23 Oktober 2012. Jangan lewatkan

kesempatan ini! Untuk mengikuti kelas diskusi ini, Anda tidak dipungut biaya.

Untuk mendaftar kelas diskusi Natal: ==> Admin PESTA <kusuma(at)in-christ.net>

Pokok Doa: Baru pertama kali ini, PESTA membuka kelas diskusi Natal melalui Facebook grup. Doakan supaya melalui kelas diskusi Natal ini, Tuhan Yesus menolong para peserta untuk belajar arti Natal yang sebenarnya.

### 4. Staf PESTA Baru - Doni Kukuh Mandiri

Kami bersyukur kepada Tuhan karena Doni Kukuh Mandiri telah lulus masa percobaan di Yayasan Lembaga SABDA, sehingga sekarang dapat melayani bersama di PESTA. Keluarga besar PESTA telah lama berdoa untuk penambahan staf baru, untuk melayani Tuhan penuh waktu (full time) dan Tuhan telah mengabulkannya.

"Selamat datang Sdr. Doni. Selamat melayani bersama kami di PESTA." Baca selengkapnya perkenalan Doni: <<http://blog.sabda.org/2012/08/27/roadshow-software-sabda-di-sragen/>>

Pokok Doa: Doakan agar Tuhan memakai Doni Kukuh Mandiri untuk melayani di YLSA sesuai dengan talenta yang telah Tuhan berikan. Biarlah semakin banyak pekerjaan Tuhan di YLSA yang dapat dikerjakan.

5. Dukungan Doa untuk Peserta PESTA

Pokok Doa:

1. Berdoa untuk adik Pak Patikkos Siahaan yang bernama Dame Siahaan yang sedang sakit akibat kuasa kegelapan, biarlah kuasa Allah turut campur tangan dan bekerja mengusir kuasa kegelapan yang mengganggu adik Pak Patikkos.
2. Bersyukur atas operasi yang telah dijalani oleh Pak Christoper. Doakan untuk pemulihan kesehatan pascaoperasi beliau, biarlah melalui setiap resep obat yang diberikan dokter, kuasa Tuhan dinyatakan.

## Artikel: Kontekstualisasi Ala Paulus ([Lukas 4:18-19](#))

Naskah Perjanjian Baru aslinya ditulis dalam bahasa Yunani karena bahasa ini menjadi bahasa yang paling luas digunakan di wilayah Kekaisaran Romawi pada zaman itu, meskipun Perjanjian Baru Yunani tersebut banyak memelihara kata bahasa Aram -- yang saat itu juga bisa disebut bahasa Ibrani -- sebab dianggap salah satu dialek tutur saja oleh masyarakat Yahudi di Galilea. Contoh kata-kata Aram yang dipelihara antara lain: "Talita Kum" ([Markus 5:41](#)), "Gabbatta" ([Yohanes 19:13](#)), dan "Maranatha" ([1 Korintus 16:23](#)). Salah satu bukti bahwa Yesus membaca targum berbahasa Aram, di mana kata `Alaha` (yang seakar dengan bentuk Ibrani: Eloah, dan Arab: Allah) adalah ungkapan Yesus dalam [Markus 15:33](#); "Elohi, Elohi, L`mah Sh`vaktani". Sebab teks dalam [Mazmur 22:2](#) bahasa Ibrannya: "Eli, Eli, Lamah`azvatan" (karena dalam pengalihaksaraan Yunani "Elohi" dan bukan "Elohim". Tidak ada dialek bahasa Ibrani pada orang-orang Yahudi dari dulu hingga sekarang, baik dialek sefardin maupun Azkernazim yang membaca "Elohim" menjadi "Eloim"). Oleh sebab itu, bila Perjanjian Baru yang aslinya ditulis dalam bahasa Yunani namun rasul-rasul sendiri tidak mempertahankan nama Yahweh, mengapa beberapa orang mati-matian mempertahankannya? Rasul-rasul yang menulis Perjanjian Baru saja menerjemahkannya dengan kata "Kyrios" (Tuhan). Ambillah satu contoh ayat, misalnya [Ulangan 6:4](#), "Shema` Yiasra`el, Yahweh Eloheni yahweh Ehad". Dalam [Markus 12:29](#), nama Yahweh diterjemahkan dengan "Kyrios" (Tuhan) mengikuti terjemahan Septuaginta: "Akoue, Israel, Kurios ho theos hermin, kurios eis esti" (Dengarlah, wahai Israel, "Kurios" (Tuhan) itu "Theos"/Allah kita, "Kurios"/Tuhan itu esa). Jadi sekali lagi, Markus sang penulis Injil pun tidak mempertahankan nama Yahweh. Lalu, apakah ada yang berani mengatakan bahwa seluruh penulis Perjanjian Baru salah?

Dalam bahasa Ibrani, "nama" tidak bisa dipahami secara harfiah seperti nama-nama: Suharto, Suradi, Baidi, dan sebagainya. Dalam hal ini, kita perlu membedakan antara "nama" (yang berasal dari bahasa manusia yang dibatasi konteks ruang dan waktu) dengan "Dia yang di-Namakan" (yang absolut, tidak terhingga). "Nama" dalam teologi Yahudi lebih menunjuk pada "Kuasa di balik Dia yang di-Namakan". Karena itu, orang-orang Yahudi hanya mempertahankan tetagramaton (keempat huruf suci: "yhwh"), tetapi tidak membacanya secara lisan, melainkan sudah lazim dibaca dengan: "Adonai" (Tuhan, Tuhanku) atau "Ha-Shem" (Sang Nama).

Kesimpulannya, apabila kita menolak usulan para "penentang Allah" itu, sebenarnya kita bukan sekadar menimbang manfaat atau mudaratnya saja. Namun, manfaatnya jelas tidak ada sama sekali dan mudaratnya pun jelas -- bukan hanya membingungkan umat Kristen, melainkan juga membuka "front permusuhan" dengan "Saudara Sepupu". Tetapi yang lebih penting lagi, tidak ada gunanya berdialog dengan orang-orang yang memang tidak memenuhi standar berpikir ilmiah itu ([Yudas 1:10](#)).

Yesus Kristus telah memberikan kepada Paulus sebuah resep yang manjur untuk mengatasi berbagai persoalan komunikasi antarbudaya, seperti yang dialaminya di Atena. Melalui penglihatan yang begitu meyakinkan, Paulus dipenuhi dengan banyak pengertian baru dan cemerlang, sehingga ia menjadi buta untuk sementara waktu. Pada

saat itu Yesus berkata, "Aku akan mengutus engkau kepada mereka, untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang." ([Kisah Para Rasul 26:17-18](#))

Jalan pemikiran Yesus sungguh sempurna. Agar bisa berbalik dari kegelapan, mata setiap orang harus dibuka terlebih dulu sehingga mereka dapat melihat perbedaan antara gelap dan terang. Apa yang kita perlukan untuk membuka mata seseorang?

### **Sebuah Pembuka Mata!**

Tetapi, di manakah Paulus yang dilahirkan sebagai orang Yahudi dan dilahirkan kembali sebagai orang Kristen, dapat menemukan pembuka mata supaya kebenaran mengenai Allah Yang Mahatinggi dapat dilihat oleh kota Atena yang penuh dengan patung-patung berhala itu? Bagaimana ia dapat mengharapkan bahwa dalam sistem agama yang secara mutlak terikat pada politeisme itu akan ada pengakuan bahwa monoteisme lebih baik?

Namun, ketika Paulus "berjalan-jalan di kota dan melihat-lihat" ([Kisah Para Rasul 17:23](#)), dijumpainya di tengah-tengah "sistem" itu sesuatu yang "tidak termasuk" di dalamnya -- sebuah altar yang tidak berhubungan dengan sebuah patung berhala! Sebuah altar dengan tulisan aneh: "Kepada Allah yang tidak dikenal". Sebagaimana Abraham tidak menganggap Melkisedek sama dengan raja Sodom, begitu juga Paulus melihat perbedaan antara altar itu dan patung-patung berhala. Altar itu menjadi sekutunya -- sebuah kunci komunikasi yang mungkin dapat membuka gembok-gembok pada hati dan pikiran ahli-ahli pikir Stoa dan Epikuros itu. Ketika mereka mempersilakannya mengemukakan semua pandangannya secara resmi dalam lingkungan yang lebih cocok untuk diskusi intelektual daripada di pasar kota, Paulus sudah siap.

Lalu Paulus dibawa menghadap sidang "Aeropagus", yaitu Perhimpunan Bukit Mars yang terdiri atas sekelompok orang Atena terkemuka dan yang bersidang di Bukit Mars, untuk membicarakan perkara-perkara sejarah, filsafat, dan agama. Di atas Bukit Mars pula, hampir 6 abad yang lalu, Epimenides telah bergumul dengan persoalan wabah di Atena.

Paulus bisa saja memulai pidatonya di Bukit Mars itu dengan berbicara tanpa tedeng aling-aling. Dia bisa saja berkata, "Hai, orang-orang Atena, dengan segala filsafatmu yang muluk-muluk itu; kamu tetap menyembah berhala yang jahat. Bertobatlah, kalau tidak kamu akan binasa!" Dan, setiap perkataan itu boleh jadi benar!

Selanjutnya, ia bisa juga berusaha membuat "mereka berbalik dari kegelapan kepada terang", menurut perintah Yesus. Tetapi, itu sama seperti seorang pemukul bola dalam permainan kasti, yang setelah memukul bola langsung berlari ke patok kedua. Pemukul bola harus menyentuh patok pertama terlebih dulu! Itulah sebabnya, Yesus menambahkan perintah supaya "membuka mata mereka" sebagai prasyarat untuk membuat orang-orang berbalik "dari kegelapan kepada terang".

Paulus "berlari ke patok pertama" dengan kata-kata ini, "Hai kamu orang-orang Atena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa (ini merupakan penguasaan diri yang luar biasa, mengingat betapa bencinya Paulus kepada penyembah berhala). Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat, barang-barang pujaanmu (orang lain dengan latar belakang Paulus mungkin lebih suka menyebutnya "berhala-berhala yang keji"), aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: KEPADA ALLAH YANG TIDAK DIKENAL."

Kemudian, Paulus menyuarakan sebuah pernyataan yang telah menunggu selama 6 abad untuk diucapkan, "Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu." ([Kisah Para Rasul 17:22-23](#)) Apakah Allah yang diberitakan Paulus itu benar-benar dewa asing seperti yang diduga oleh para ahli pikir itu? Sama sekali bukan! Menurut jalan pikiran Paulus, Yahweh, Allah Yahudi-Kristen itu, telah didahului oleh altar Epimenides. Sebab itu, Dia adalah Allah yang sudah ikut campur dalam sejarah Atena. Pastilah nama-Nya berhak diberitakan di situ!

Tetapi, sungguhkah Paulus memahami latar belakang sejarah altar itu dan konsep tentang Allah yang tak dikenal? Ada bukti bahwa ia memahaminya! Sebab Epimenides, selain memunyai kemampuan untuk memberi keterangan mengenai persoalan yang suram mengenai hubungan-hubungan manusia/dewa adalah juga seorang penulis sajak!

Selanjutnya, dalam pidatonya di Bukit Mars itu, Paulus menyatakan bahwa Allah telah "menjadikan semua bangsa dan umat manusia ... supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing." (Kisah Para Rasul:17:26-27) Kata-kata itu boleh jadi merupakan suatu referensi tak langsung kepada Epimenides sebagai contoh penyembah berhala yang "menjamah dan menemukan" Allah, meskipun Allah itu tak diketahui nama-Nya, tetapi pada kenyataannya Ia tidak jauh!

Barangkali, anggota-anggota Perhimpunan Bukit Mars itu juga mengenal cerita tentang Epimenides dari tulisan Plato, Aristoteles, dan lain-lainnya. Tentunya, mereka mendengarkan dengan kagum ketika Paulus memulai pidatonya di atas dasar antarbudaya yang berhubungan dengan pengertian itu. Tetapi, dapatkah rasul Kristen ini -- yang dididik oleh Gamaliel, sang sarjana Yahudi itu -- tetap mendapat perhatian orang-orang yang telah disuapi dengan jalan pikiran plato dan Aristoteles itu -- cukup lama untuk membuat mereka mengerti Kabar Baik?

Setelah kata-kata pembukaannya yang memesonakan itu, maka keberhasilan Paulus berkaitan dengan bagian terpenting dari pidatonya akan bergantung pada satu hal. Sebutlah hal itu adalah "logika tanpa lubang-lubang". Selama Paulus mengikuti pernyataan-pernyataan sebelumnya secara logis, maka para ahli pikir atau filsuf itu akan tetap mendengarkannya. Tetapi, jika ada lubang-lubang yang tak diisinya, maka para ahli pikir itu akan langsung memotong pembicaraannya. Itu sudah menjadi peraturan dalam pendidikan filsafat yang mereka terima -- menjadi disiplin yang mereka

bebankan pada dirinya sendiri, dan yang mereka tuntutan dari setiap orang asing yang mengaku mempunyai masalah yang pantas mendapat perhatian mereka.

Artikel ini pernah dipublikasikan di e-JEMMi edisi 37.

**Diambil dari:**

Nama situs : e-Misi

Alamat URL : <http://misi.sabda.org/kontekstualisasi-ala-paulus-lukas-418-19>

Penulis111 : Don Richardson

Tanggal akses : 17 September 2012

## Berita PESTA 067/November/2012

Shalom,

Puji Tuhan, kami bersyukur atas kasih dan rahmat-Nya, sehingga bulan ini Berita PESTA kembali hadir menyampaikan info terbaru perkembangan kegiatan PESTA -- Klub e-Buku SABDA, pembukaan kelas diskusi PRK dan kelas Natal. Tidak lupa kami juga menyertakan sebuah artikel "Pemeliharaan Selamanya", yang kami harap dapat membuka hati dan pikiran kita agar semakin menyadari anugerah Tuhan yang begitu besar bagi umat-Nya, sekaligus mendorong kita untuk bersaksi bagi-Nya. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Desi Rianto

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Pengembangan Pelayanan PESTA dalam Klub e-Buku SABDA

Pada pertengahan tahun 2011, PESTA membuka Facebook Grup dengan nama "Klub e-Buku SABDA". Melalui klub ini, peserta dapat berdiskusi aktif membahas isi buku dengan peserta lain. Sampai saat ini, FB Grup Klub e-Buku SABDA sudah berlangsung selama satu setengah tahun dan ada 4 buku yang sudah dibaca dan didiskusikan "Hatiku Rumah Kristus" (HRK), "Watak Pekerja Kristus", "Melangkah dengan Iman", dan "Indahnya Pernikahan Kristen". Mulai Agustus 2012, Klub e-Buku SABDA menambah satu buku lagi yang sampai sekarang masih didiskusikan, judulnya "Dapatkah Aku Dipakai Allah?" karya James Montgomery Boice. Apabila diskusi buku ini telah selesai, maka akan segera didiskusikan buku Natal yang berjudul "Kristus di dalam Natal", kumpulan tulisan beberapa pembicara terkenal.

Kami mengundang Pembaca Berita PESTA untuk bergabung di Klub e-Buku SABDA untuk menyambut Natal dengan membaca dan mendiskusikan buku "Kristus di dalam Natal", yang diterbitkan oleh Kalam Hidup, Bandung. Silakan kirim email ke Admin PESTA di <kusuma(at)in-christ.net> untuk mendaftarkan diri.

Bagi Anda yang ingin mendapatkan kesaksian tentang Klub e-Buku SABDA, silakan membaca blog kami di: ==> <<http://blog.sabda.org/2012/07/18/manfaat-ganda-dari-klub-e-buku-di-facebook-group/>>

Pokok Doa: Mari kita memohon kepada Tuhan Yesus agar melalui Klub e- Buku SABDA, setiap peserta dibekali dan diperlengkapi dengan berbagai pendalaman firman Tuhan, khususnya tentang Natal, supaya mereka dapat mempersiapkan diri menyambut Natal dengan lebih berarti.

### 2. Info Pelaksanaan Kelas Pembentukan Rohani Kristen (PRK) dan Natal

PESTA membuka kelas diskusi akhir tahun 2012 pada November 2012, yaitu Kelas Pembentukan Rohani Kristen (PRK) dan kelas Natal yang dibuka secara paralel (dengan fasilitas milis diskusi dan Facebook). Jumlah peserta yang mengikuti milis kelas PRK adalah 17 orang, sedangkan peserta kelas Natal ada 21 orang.

Pokok Doa: Mari kita berdoa agar para peserta belajar untuk mengenal disiplin rohani yang lebih ketat melalui kelas diskusi PRK. Doakan juga supaya Tuhan Yesus memberkati diskusi Natal, baik lewat milis ataupun Facebook, sehingga peserta bisa mempersiapkan hati mengikuti perayaan Natal tahun 2012.

### 3. Info Revisi Modul Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) dan Penyelesaian Modul Doktrin Allah Sejati (DAS)

Saat ini, tim PESTA sedang merevisi modul Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK). Revisi ini bertujuan untuk meringkas bahan-bahan yang ada di modul DIK, sehingga bisa dipadatkan menjadi 6 pelajaran saja. Selain itu, tim PESTA juga

sedang menyelesaikan proses penyuntingan modul Doktrin Allah Sejati (DAS) yang akan digunakan untuk proses belajar pada awal tahun 2013 mendatang. Pokok Doa: Mari kita berdoa, kiranya Tuhan Yesus menolong proses revisi modul DIK dan penyelesaian modul DAS, agar bisa selesai sesuai waktu yang ditentukan. Doakan supaya Tuhan memberikan hikmat dan kebijaksanaan kepada tim PESTA untuk menyusun semua modul dengan baik, sehingga semua pelajaran benar-benar dapat menolong peserta bertumbuh di dalam Kristus.

#### 4. Kesaksian peserta kelas DIK dan PKS

Berikut adalah kesaksian peserta kelas diskusi DIK dan PKS yang baru saja berakhir minggu yang lalu:

##### 1. Akhirnya, Kerinduan itu Tercapai (Henny Yap)

Puji Tuhan, saya bisa menyelesaikan kelas DIK periode Sep/Okt 2012. Sebelumnya, saya berpikir tidak mungkin untuk belajar teologi karena kesibukan saya sebagai ibu rumah tangga. Tetapi melalui PESTA, kerinduan saya terjawab. Saya bisa belajar teologi karena metode yang ditawarkan sangat membantu saya. Saya bersyukur karena banyak hal baru yang bisa saya pelajari dan itu sangat memberkati saya. Terima kasih buat tim moderator yang sangat membantu dan rekan-rekan peserta. Terima kasih juga buat ibu Lanita yang mendorong saya untuk mengikuti program PESTA.

##### 2. Belajar dari Kelas PKS (Francisca Paquita)

Belajar dan berdiskusi di kelas PKS ini membuka mata saya untuk melihat semakin banyak jejak tanda keagungan pribadi Tuhan, dan saya semakin mendalami makna "manusia dicipta menurut gambar Allah". Secara khusus, meskipun sudah 24 tahun menikah, saya belajar banyak hal yang baru di Kelas PKS ini, termasuk belajar dari teman-teman diskusi yang belum menikah. Ternyata, banyak hal dari diri saya yang masih perlu diperbaiki, supaya pernikahan kami menjadi seperti yang Tuhan inginkan dan menjadi kesaksian yang memuliakan Tuhan. Melalui pembelajaran di kelas PKS, sekarang saya dapat memperbaiki diri secara terarah dan bukan lagi "meraba-raba dalam gelap" yang melelahkan secara mental. Dan, saya dapat membagi apa yang saya peroleh ini kepada anak-anak saya dan muda-mudi di sekitar saya. Tuhan Yesus memberkati.

##### 3. Diberkati untuk Memberkati (Kristiana)

Puji Tuhan, banyak hal yang saya terima setelah mengikuti kelas PKS kemarin. Saya banyak belajar untuk menjadi seorang istri yang baik bagi suami dan mama yang baik bagi anak kami, terlebih lagi banyak solusi yang bisa kita terima lewat firman Tuhan; bagaimana menyelesaikan suatu masalah dalam keluarga, khususnya dalam rumah tangga,

ditambah lagi banyaknya kesaksian dari teman-teman yang dahsyat. Terima kasih buat Tim PESTA yang sebagai penyelenggara Kursus Alkitab Online, yang banyak membantu saya agar bisa menjadi berkat buat orang lain yang rindu untuk belajar mengenal kasih Kristus. Maju terus dalam melayani Tuhan, Yesus memberkati.

Baca selengkapnya kesaksian para peserta DIK dan PKS:

<[http://pesta.sabda.org/view\\_blog](http://pesta.sabda.org/view_blog)>

Pokok Doa: Doakan untuk pertumbuhan iman para peserta yang telah mengikuti kelas diskusi DIK dan PKS. Kiranya melalui pembelajaran bersama ini setiap peserta dapat menerapkan dan mengerti rencana Tuhan dalam kehidupannya.

## Artikel: Pemeliharaan Selamanya

Seorang teman mengirimkan kepada saya sepotong syair sederhana yang menguatkan saya.

"Kemarin Tuhan menolong saya. Hari ini Dia akan berbuat yang sama. Berapa lama ini akan berjalan? Selamanya -- pujilah nama-Nya!"

Ya, Allah yang sama, yang telah menolong kita kemarin dan sedang menolong kita hari ini, akan terus menolong kita sepanjang hari esok kita dan sampai akhir zaman. Dalam Mazmur 54:6 Daud menulis, "Sesungguhnya, Allah adalah Penolongku!"

Satu masalah yang kita hadapi sebagai manusia adalah kelirunya fungsi ingatan. Terlalu sering kita mengingat hal yang seharusnya kita lupakan, dan melupakan apa yang sebenarnya harus kita ingat. Allah berkata, "Dosa-dosamu dan kejahatan-kejahatanmu tidak Aku ingat lagi." Tetapi, banyak orang Kristen hidup tertekan karena mengingat dosa-dosa yang sudah Allah lupakan. Paulus berkata, "Lupakan semua hal yang di belakang kita." Akan tetapi, begitu banyak orang yang saya jumpai masih terikat pada kegagalan dan kesalahan pada waktu yang lampau. Mintalah kepada Allah ingatan yang lemah, kalau itu mengenai dosa di waktu yang lalu, yang sudah Allah ampuni, kubur, dan lupakan.

Sebaliknya, mintalah kepada Allah ingatan yang kuat, mengenai pertolongan yang telah Dia berikan kepada Anda pada tahun-tahun yang lalu dalam hidup Anda. Karena alasan-alasan tertentu, kita melupakan kemurahan dan berkat masa lalu; dan oleh sebab itu, kita merasa kurang gairah pada masa sekarang dan menjadi takut pada masa depan. Allah telah memelihara Anda sampai saat ini dan Ia tidak akan pernah meninggalkan Anda!

Pertolongan Allah dan pemeliharaan-Nya adalah pokok pembicaraan dalam Kitab Ulangan. Musa sedang mempersiapkan bani Israel untuk masuk Tanah Perjanjian. Bagaimana dia melakukannya? Dia mengingatkan mereka bahwa selama 40 tahun Allah telah memelihara mereka, dan pemeliharaan Allah tidak akan berhenti kalau mereka menyeberangi sungai. Musa berkata, "Engkau harus ingat semua jalan di mana Tuhan telah memimpinmu...." Engkau lapar, Allah memberimu makan; engkau dahaga Allah memberimu minum. Engkau diserang musuh, Allah memberimu kemenangan; engkau berdosa, Tuhan mengampunimu. Tidak ada satu keadaan yang terlalu sulit bagi Allah.

Seorang filsuf terkenal pernah berkata, "Mereka yang tidak ingat masa lalu akan dihukum supaya mengulangi hal yang sama." Itu sebabnya, Musa memerintahkan kaum ayah di Israel untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak mereka tentang firman Tuhan, dan mengingatkan kepada mereka hal-hal yang besar, yang telah Allah perbuat kepada bangsa Israel.

Kemarin, Allah telah menolong kita, sebab kalau tidak, kita tidak berada di sini. Seperti Nabi Samuel, kita dapat mendirikan mezbah peringatan tentang kesetiaan Allah. Samuel menamakan batu peringatan itu "EBEN-HAEZAR" -- sampai di sini Tuhan telah menolong kita. Dan seperti Abraham, kita dapat memandang ke depan dan mengetahui bahwa Allah akan terus menolong kita. Abraham menamakan batu peringatannya "JEHOVAH JIREH" -- Tuhan akan memerhatikan kita.

Jadi, Anda dan saya tidak perlu menyusahkan diri tentang waktu yang lalu dan cemas tentang hari yang akan datang, sebab Allah adalah Penolong kita yang tak pernah gagal.

Pemeliharaan Allah terhadap milik-Nya bukan hanya sewaktu-waktu, melainkan terus-menerus. Allah bukan seperti seorang dokter yang datang kepada kita bila ada persoalan. Dia selalu berjalan bersama kita dan mengawasi kita. Bila kita harus melalui api, Dia beserta kita, seperti halnya Dia menyertai tiga anak Ibrani di Babilon. Kalau kita harus melalui air, Dia beserta kita, seperti Dia menyertai murid-murid-Nya di tasik Galilea. Ya, kalau kita harus melalui bayangan maut sekalipun, Dia akan beserta kita. "Aku tidak akan pernah membiarkan engkau atau meninggalkan engkau," janji-Nya pasti.

Musuh menginginkan kita berpendapat bahwa Allah tidak memerhatikan kita, atau bahwa Allah telah meninggalkan kita. Apabila jalan kehidupan menjadi sulit, musuh berkata, "Jika Allah betul-betul mengasihi engkau, hal ini tidak akan terjadi." Berapa kali Iblis mencoba membuat kita bimbang pada waktu kita sakit atau sedih terhadap kasih dan kesetiaan Allah? Sering kali, kita memunyai gambaran bahwa Allah beserta kita bila jalan kehidupan mudah, tetapi apabila itu menjadi berat, Allah telah meninggalkan kita. Tetapi, yang benar adalah justru sebaliknya. Betapa seringnya kita lupa kepada Allah bila jalan hidup kita mudah, dan mulailah kita bersandar kepada kepandaian dan kekuatan kita sendiri. Bila jalan hidup menjadi berat, barulah kita benar-benar mengetahui betapa dekatnya Allah dengan anak-anak-Nya yang perlu pertolongan.

Ada pepatah yang penuh hikmat berkata, "Jangan sekali-kali bimbang di dalam kegelapan tentang apa yang telah Allah katakan kepada Anda di dalam terang." Firman Tuhan menyatakan dengan jelas bahwa Allah memerhatikan milik-Nya. Tuhan tidak menjanjikan jalan yang senang, tetapi Dia berjanji untuk menolong kita dan membawa kita keluar dari persoalan. Tuhan tidak membuang batu-batu dari jalan kita, tetapi Dia akan memerintahkan para malaikat-Nya, untuk memastikan bahwa kita tidak akan terantuk pada batu-batu itu. Kita adalah anak-anak Allah, dan Bapa surgawi yang penuh kasih itu sekali-kali tidak akan meninggalkan kita pada musuh kita. Sekalipun iman kita goyah, Allah tetap setia dan firman-Nya tidak pernah berubah.

Mengapa Allah mau menolong kita? Apakah kita berhak atas itu? Tentu tidak! Bila Allah memberikan sesuatu yang kita berhak atasnya, maka sekarang ini kita berada di dalam kegelapan penghukuman. Tuhan menolong kita, sebab Dia mencintai kita. Seperti ayah di dunia ini memelihara anak-anaknya, demikian Bapa surgawi memelihara kita. Sebab oleh kemurahan-Nya, kita diselamatkan-Nya. Allah telah mencurahkan kepada kita

kekayaan-Nya dalam kemurahan dan kasih-Nya. Kita adalah milik-Nya dan Dia tidak akan membiarkan kita jatuh.

Banyak orang mengira bahwa kehidupan orang Kristen dimulai dengan iman dalam Kristus, tetapi dilanjutkan berdasarkan kekuatan kita sendiri. Hal ini tidak benar. Kita telah diselamatkan karena iman dan kita akan hidup di dalam iman. Jika Kristus dapat melakukan yang terberat, yakni menyelamatkan jiwa kita dari penghukuman, maka tentulah Dia dapat melakukan hal-hal yang lebih mudah, misalnya memelihara kita dan menyediakan kebutuhan kita tiap hari.

Dalam pelayanan, sering saya harus pergi ke kota lain. Setelah saya memasuki pesawat dan mengenakan sabuk pengaman, maka saya santai dan menyerahkan seluruh penerbangan itu kepada Allah dan pilot. Saya tidak akan mencoba untuk menerbangkan pesawat itu sendiri. Semua kekhawatiran dan ketakutan saya, tidak akan dapat mengubah apa pun dalam pesawat itu. Kehidupan kita juga seperti itu. Anda telah percaya Kristus sebagai Juru Selamat dan Anda telah menjadi milik-Nya. Istirahatlah dalam Dia. Jangan mencoba menerbangkan pesawat -- serahkan saja kepada Kristus dan biarkan kasih setia-Nya menaungi Anda.

Pada hakikatnya, Tuhan tidak dapat meninggalkan kita. Bila Dia gagal, maka segala sesuatu akan hancur. Allah harus benar terhadap Diri sendiri dan terhadap firman-Nya. Allah tidak dapat berdusta. Semua janji-Nya tetap dan pasti. Bila Allah satu kali gagal memelihara salah seorang anak-Nya, Dia akan kehilangan jauh lebih banyak dari kita. Kepribadian-Nya dipertaruhkan. Dia telah berjanji untuk memelihara kita dan kalau Dia tidak memegang janji-Nya, maka Dia berhenti menjadi Allah. Anda dapat pastikan bahwa hal ini tidak akan terjadi.

Pada saat-saat kita berpikir bahwa Tuhan meninggalkan kita, maka justru pada saat itulah Dia sedang mengadakan sesuatu yang mengherankan untuk kepentingan kita. Yakub mengira Yusuf telah mati, tetapi sebenarnya dia sedang menyediakan tempat tinggal di Mesir. "Semua perkara ini melawan aku!" keluh Yakub ketika sebenarnya segala sesuatu berjalan bersama untuk kebbaikannya.

"Kemarin Tuhan menolong saya.  
Hari ini Dia akan berbuat yang sama.  
Berapa lama ini akan berjalan?  
Selamanya -- Puji Nama-Nya!"

Artikel ini pernah dipublikasikan di e-Reformed edisi 125.

**Diambil dari:**

Nama situs : e-Reformed

Alamat URL : [http://reformed.sabda.org/pemeliharaan\\_selamanya](http://reformed.sabda.org/pemeliharaan_selamanya)

Penulis : Warren W. Wiersbe

Tanggal akses : 18 Oktober 2012

# Berita PESTA 068/Desember/2012

## Pengantar

Salam kasih dalam Kristus,

Puji Tuhan, tidak terasa kita telah sampai di penghujung tahun 2012. Bersyukur bahwa seluruh rangkaian kelas PESTA 2012 telah berakhir dengan baik. Pada kesempatan ini juga, redaksi kembali menjumpai Anda dengan informasi kegiatan kelas akhir tahun dan awal tahun 2013 yang bisa Anda simak pada kolom Berita. Tidak lupa, redaksi juga menyiapkan artikel mengenai "Hadiah Terindah". Hadiah teristimewa itu diberikan oleh Allah dengan mengirimkan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, ke dalam dunia ini. Mari kita sambut kelahiran-Nya dengan ucapan syukur dan bersukacita dalam mengingat dan merayakan hadiah teristimewa dari Allah. Tidak lupa, kami segenap staf PESTA dan tim moderator PESTA mengucapkan:

"Selamat Natal 2012 dan Tahun Baru 2013. Biarlah anugerah dan kasih Allah selalu menuntun perjalanan kehidupan kita." Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,  
Desi Rianto  
< ryan(at)in-christ.net >  
< <http://pesta.org> >

## Berita PESTA

### 1. Penutupan Kelas Pembentukan Rohani Kristen (PRK) dan Natal 2012

Kelas diskusi akhir tahun ini adalah kelas PRK dan Natal. Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kedua kelas diskusi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Dalam kelas PRK, setiap peserta rata-rata aktif. Hanya ada satu peserta yang tidak lulus karena tidak aktif dari awal hingga akhir diskusi. Tidak sama dengan kelas PRK, peserta di kelas Natal 2012 masih kurang aktif. Dari 21 peserta diskusi, yang aktif sampai akhir kelas hanya 10 orang.

Pokok doa: Doakan agar peserta PRK dan Natal dapat membagi berkat yang telah mereka terima dalam kehidupan pribadi dan tempat pelayanan masing-masing.

### 2. Informasi Kopdar PESTA 2013

Setelah menantikan saat yang tepat, puji Tuhan akhirnya kesempatan untuk kopdar PESTA di Bandung datang juga. Menurut rencana, kopdar akan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2013 di Bandung. Bagi seluruh alumni PESTA yang ingin mengikuti acara tersebut, dimohon untuk mendaftarkan diri ke Kusuma <kusuma(at)in-christ.net>, untuk keperluan data dan untuk mengetahui jumlah peserta yang akan menghadiri acara tersebut. Bila tidak keberatan, kami juga mengundang seluruh alumni dan pembaca Berita PESTA yang berdomisili Bandung dan sekitarnya.

Catatan: Untuk informasi tempat yang akan dipakai untuk acara ini akan kami informasikan di kemudian hari, setelah Bapak/Ibu mendaftar sebagai peserta kopdar.

Pokok doa: Doakan rencana kopdar PESTA di Bandung supaya dapat terealisasi dengan baik, khususnya dalam persiapan tim SABDA yang akan memberikan pembekalan dalam acara kopdar.

### 3. Kelas PESTA 2013

Berikut adalah jadwal akademis PESTA untuk tahun 2013. PESTA kembali membuka 12 kelas diskusi yang dilaksanakan secara paralel per periode. Berikut adalah jadwal akademis PESTA tahun 2013:

#### 1. Januari/Februari

- Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
- Kelas Doktrin Allah Sejati (DAS) -- baru

2. Maret/April
  - Kelas Paskah
  - Kelas Sepuluh Hukum Allah (SHA)
3. Mei/Juni
  - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
  - Kelas Pengantar Perjanjian Baru (PPB)
4. Juli/Agustus
  - Kelas Guru Sekolah Minggu (GSM)
  - Kelas Siapakah Yesus Kristus (SYK)
5. September/Okttober
  - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
  - Kelas Doktrin Roh Kudus (DRK) -- baru
6. November/Desember
  - Kelas Orang Kristen yang Bertanggung Jawab (OKB)
  - Kelas Natal

Kalender akademis ini dapat Anda lihat di: <[http://pesta.org/kursus\\_2013](http://pesta.org/kursus_2013)>. Pastikan Anda mendaftarkan diri dan membagikan informasi ini kepada teman-teman Anda.

Pokok doa: Doakan agar kelas-kelas diskusi yang akan dibuka dapat menjadi berkat bagi setiap peserta yang mengikutinya. Doakan juga agar ada lebih banyak peserta yang mengikuti kelas-kelas ini tahun depan.

#### 4. Pembukaan Kelas DIK dan DAS 2013

Awal tahun 2013, PESTA kembali membuka kelas diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) dan kelas Doktrin Allah Sejati (DAS). Kedua kelas ini merupakan kelas perdana di tahun 2013. Menurut rencana, kelas diskusi ini akan dilaksanakan secara paralel pada pertengahan Januari 2013. Bagi para pembaca Berita PESTA yang ingin mengikuti kedua kelas diskusi ini, harap mendaftarkan diri ke: < kusuma(at)in-christ.net > dengan mencantumkan kelas diskusi yang akan diikuti.

Pokok doa: Doakan agar rencana kegiatan pelaksanaan kelas DIK dan DAS dapat terlaksana. Kiranya Tuhan Yesus memberikan hikmat dan kebijaksanaan, agar tim PESTA dan tim moderator dapat menjadi berkat bagi setiap peserta dalam kelas ini.

## Artikel: Sepuluh Alasan Untuk Percaya Bahwa Allah Menawarkan Hadiah Terindah

### 1. ALLAH SENANG MEMBERI HADIAH

Jauh sebelum kita dilahirkan, Pencipta kita telah membuktikan diri-Nya sebagai Pemberi yang luar biasa, jauh melebihi apa yang dapat kita bayangkan. Sebagai Bapa Surgawi, Dialah yang memberi "setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna" ([Yakobus 1:17](#)). Ketika kita mengatakan bahwa "hal-hal terbaik dalam hidup adalah yang diperoleh dengan cuma-cuma", kita mengakui bahwa ketika Allah memberikan hidup, persahabatan, dan keceriaan, Ia sedang menunjukkan bahwa tak ada yang dapat memberikan hadiah yang lebih baik daripada apa yang telah diberikan-Nya. Meskipun pemberian terbaik-Nya sungguh berharga dan ditujukan dengan tepat untuk kebutuhan dan kebahagiaan kita, banyak yang berpikir bahwa pemberian itu tampaknya mustahil untuk menjadi kenyataan.

### 2. HADIAH ITU SUDAH DINYATAKAN DI DALAM ALKITAB

Alkitab, buku yang paling banyak dikutip dibanding buku mana pun, menyatakan tentang hadiah luar biasa penuh misteri yang jauh melebihi apa pun yang pernah atau akan kita terima. Ketika dibuka, hadiah itu meliputi kedamaian pikiran, penerimaan, pengampunan, dan pengangkatan sebagai anak dalam keluarga surgawi, dan hidup yang kekal. Di dalam Alkitab, kesemuanya itu terdapat dalam satu paket yang dinamai keselamatan, dan disebut sebagai "karunia Allah" ([Roma 6:23](#); [Efesus 2:8-9](#)).

### 3. HADIAH ITU TIDAK DAPAT DIBAYAR DENGAN APA PUN

Pada umumnya di berbagai bidang dalam hidup ini, kita bekerja keras untuk memperoleh rasa hormat, kepercayaan, dan kenaikan pangkat. Namun, tidaklah demikian dengan keselamatan yang merupakan hadiah sempurna dari Allah. Keselamatan tidak berasal dari usaha kita sendiri, tetapi merupakan kasih karunia; tidak diperoleh dengan upaya sendiri, tetapi dari memercayai; dan tidak didapat dengan mengusahakannya, tetapi dengan menerimanya. Rasul Paulus berkata, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri" ([Efesus 2:8-9](#)). Dalam suratnya yang lain dalam Perjanjian Baru, Paulus menambahkan, "Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya." ([Titus 3:5](#))

#### 4. ALLAH SENDIRI YANG MEMBAYARNYA

Jauh sebelum orang-orang Majus datang membawa berbagai hadiah ke palungan Betlehem, Pencipta kita telah memberikan karunia untuk memilih kita. Mengetahui bahwa kasih yang bermakna haruslah disertai kerelaan, Ia memberi kita kebebasan untuk menerima atau menolak Dia. Akan tetapi, dari semula, Adam dan Hawa memilih untuk meninggalkan-Nya. Bukannya membiarkan mereka dalam pemberontakan, Ia justru menyatakan sebuah rencana penyelamatan, yaitu seseorang yang tak bersalah akan menjadi korban dan mati untuk yang bersalah. Pada waktu yang ditentukan sendiri oleh Allah dan dalam suatu tindakan yang berdampak kekal, Ia melakukan sesuatu yang hanya dapat dilakukan karena kasih -- Ia mengorbankan Anak-Nya untuk membayar dosa kita ([Yohanes 1:29](#); [Ibrani 10:5-10](#)).

#### 5. ADA BUKTI PEMBAYARANNYA

Fakta sejarah adalah bukti yang kita pegang dari pembayaran yang dilakukannya. Para nabi Yahudi menubuatkan seorang Mesias yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka ([Yesaya 53](#); [Daniel 9:26](#)). Ketika Ia datang, para penulis Injil memberi tahu kita bahwa Ia menyembuhkan yang sakit, membangkitkan yang mati, dan memberi pengharapan kepada yang tertindas. Kemudian, Ia melakukan apa yang tidak disangka-sangka oleh orang banyak. Bukannya memanfaatkan dukungan massa untuk memperoleh kekuasaan, dengan membisu Ia menerima hujatan para musuh-Nya, dan dengan rela Ia mati di tangan para tentara Romawi. Tiga hari kemudian, Ia bangkit dan berjalan ke luar dari kubur yang terjaga ketat ([Lukas 24:1-7](#)). Para saksi mata dari Kristus yang telah bangkit ini memilih mati di tangan para musuh daripada menyangkal kebangkitan-Nya.

#### 6. HADIAH ITU DIBUNGKUS DENGAN PENUH PERHATIAN

Allah membungkus hadiah-Nya yang sempurna dalam nubuat-nubuat yang tergenapi, mukjizat-mukjizat yang disaksikan banyak orang, dan penyelamatan demi penyelamatan yang mengagumkan selama ribuan tahun lamanya. Kemudian, setelah berabad-abad dalam penantian, Sang Penguasa Surga mengunjungi seorang gadis muda Yahudi bernama Maria, dan dalam mukjizat yang terbesar dari segala mukjizat, membungkus diri-Nya sendiri dalam rahim Maria. Dalam tahun-tahun berikutnya, diri-Nya secara ironis tidak dikenal, diperhatikan oleh para pengikut yang tidak meyakinkan, menimbulkan rasa iri pada para pemimpin agama, dan mengalami kematian yang membuat banyak orang sangat kecewa. Ketika semua hal sepertinya tidak lagi ada harapan, Allah membungkus hadiah-Nya dalam laporan sukacita dari para saksi yang mengumumkan sebuah berita yang tidak pernah diduga: kebangkitan dari kematian. Sebagai sentuhan akhir, Sang Pencipta mempercantik hadiah

keselamatan tersebut dengan pelangi kebinekaan, yakni semua orang dari setiap bangsa di dunia yang hati dan hidupnya telah diubahkan oleh kasih-Nya ([Wahyu 5:9](#)).

#### 7. HADIAH ITU DIBERIKAN KARENA ANUGERAH ALLAH

Bagi mereka yang telah menerima tawaran belas kasihan Allah, Rasul Paulus menulis, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri." ([Efesus 2:8-9](#)) Paulus pernah berusaha menyenangkan hati Allah dengan caranya sendiri ([Filipi 3:39](#)). Sekarang, ia ingin agar para pembaca tulisannya mengetahui apa yang telah diketahuinya -- bahwa hanya oleh kasih karunia Allah sajalah para malaikat di surga menyambut para pemberontak, yang telah jatuh dan hancur, untuk masuk ke dalam keluarga dan hadirat Allah yang kekal. Dalam suratnya yang lain, Paulus menggambarkan perbedaan antara Adam, yang menyebarkan dosa dan kematian kepada keturunannya, dengan Kristus, yang membawa kasih karunia dan hidup kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Ia menulis, "Tetapi karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi kasih karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus." ([Roma 5:15](#))

#### 8. HADIAH ITU HANYA DAPAT DITERIMA DENGAN IMAN

Berikut adalah kata-kata Paulus yang dipilih dengan hati-hati untuk jemaat Efesus, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman." Dalam ungkapan yang mengandung syarat ini, kita diingatkan bahwa Allah datang hanya ketika Ia diundang. Allah, yang menginginkan kita mengalami kebahagiaan dalam keluarga-Nya yang kekal, mengetuk pintu hati kita dengan lembut, menunggu kita untuk menyambut-Nya masuk ke dalam hidup kita ([Yohanes 1:12](#)). Karena itu, Yohanes berkata "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." ([Yohanes 3:16](#))

#### 9. HADIAH ITU TERSEDIA BAGI SIAPA SAJA YANG BERSEDIA MENERIMANYA

Kebanyakan yang menjadi sahabat Yesus adalah para nelayan, bukan cendekiawan. Salah satunya pernah menjadi pemungut cukai. Ada juga yang pernah dirasuk setan. Ada yang pernah menjual dirinya untuk mencari nafkah. Yang menyatukan mereka semua adalah kerelaan untuk menerima hadiah dari Allah. Bahkan pada saat-saat terakhir, saat tergantung di atas kayu salib di antara dua orang penjahat, Yesus memberikan karunia hidup kekal. Salah seorang di antara penjahat itu mencemooh-Nya dan berkata, "Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!" Namun, penjahat yang

satunya menegur dia, katanya: "Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah." Lalu ia berkata, "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja." Hanya karena keselamatan adalah hadiah berupa kasih karunia, maka Yesus dapat berkata kepadanya: "Sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus." ([Lukas 23:39-43](#))

#### 10. HADIAH ITU MENIMBULKAN UCAPAN SYUKUR

Mereka yang tidak bersedia meminta tolong sering kali berbangga diri karena tak pernah merasa berutang pada siapa pun. Namun, mereka yang mau mengakui kebutuhan rohaninya, menemukan sesuatu yang lebih bermakna daripada sikap tidak membutuhkan siapa-siapa itu. Mereka termasuk dalam jalinan orang-orang yang mengucapkan syukur karena mengetahui bahwa mereka berutang budi pada orang lain. Mereka yang telah diselamatkan dari mobil atau gedung yang terbakar oleh petugas pemadam kebakaran yang berani atau seorang tak dikenal, mengetahui apa artinya menjalani sisa hidup mereka dengan perasaan syukur yang mendalam. Demikianlah juga mereka yang mengetahui bahwa dirinya telah diselamatkan oleh kasih karunia Allah dari api penghakiman, memunyai alasan untuk menjalani sisa hidup mereka dengan ucapan syukur yang meluap-luap kepada Allah ([Efesus 2:10](#)). Tak ada hal lain yang dapat menimbulkan senyum di wajah kita atau kasih di hati kita, daripada kesadaran bahwa segala sesuatu yang kita butuhkan telah diberikan kepada kita di dalam hadiah yang sempurna dari Allah.

#### Diambil dari:

Judul buku : Santapan Rohani "Hadiah Natal" (edisi Natal)

Judul artikel : 10 Alasan untuk Percaya Bahwa Allah Menawarkan Hadiah Terindah

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : RBC Ministries, 2007

Halaman : -

**Publikasi Berita PESTA 2012**

Redaksi: Ani, Anik, Desi Rianto, Doni, Endang, Fitri, Hardhono, Heru, Iksan, Kusuma, Lisbet, Pipin, Riwon, Sigit, Silvi, Yulia.

© 2005-2011 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA \(http://www.ylsa.org\)](http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 20 Juli 2005  
 Kontak Redaksi Berita PESTA : [beritapesta@sabda.org](mailto:beritapesta@sabda.org)  
 Arsip Publikasi Berita PESTA : [http://www.sabda.org/publikasi/berita\\_pest](http://www.sabda.org/publikasi/berita_pest)  
 Berlangganan Gratis Publikasi Berita PESTA : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Berita Yayasan Lembaga SABDA**

- Situs PESTA : <http://pesta.org/>
- Situs e-Learning : <http://learning.sabda.org/>
- Profil Facebook : <http://fb.sabda.org/pesta>
- Fanpage Facebook : <http://facebook.com/sabda.org>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

**YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:**

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati  
 No. Rekening: 0790266579

*Download PDF bundel tahunan Berita PESTA, termasuk indeks Berita PESTA dan bundel publikasi YLSA yang lain di:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>